

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS
PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
DI SMK SYAFI' AKROM KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



oleh
Arif Burhanudin Ashar
1603036038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Burhanudin Ashar
NIM : 1603036038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI SMK SYAFI' I AKROM KOTA PEKALONGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Oktober 2020

Penulis,



Arif Burhanudin Ashar
NIM: 1603036038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus 2 Ngaliyan, Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387. Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

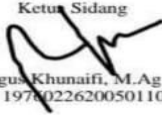
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
Nama : Arif Burhanudin Ashar
NIM : 1603036038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



Agus Khunaifi, M.Ag
NIP: 197602262005011004

Penguji Utama I

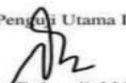

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 197708162005011003



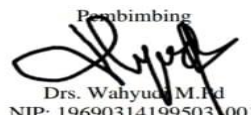
Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP: 196812121994031003

Penguji Utama II


Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Pembimbing


Drs. Wahyu, M.Pd
NIP: 196903141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI SMK SYAFI' AKROM KOTA
PEKALONGAN**

Penulis : Arif Burhanudin Ashar

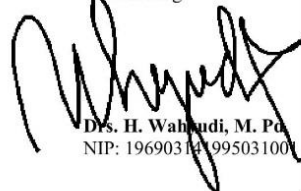
NIM : 1603036038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Wahyudi, M. Pd.
NIP: 196903141995031001

ABSTRAK

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan

Penulis : Arif Burhanudin Ashar

NIM : 1603036038

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam pembentukan karakter, terutama kenakalan remaja yang marak terjadi sekarang ditengah arus globalisasi. Sekolah sebagai tempat belajar dan wadah untuk mengembangkan potensi serta turut bertanggungjawab membentuk kepribadian anak. Banyak sekolah umum yang hanya mendidik anak menjadi anak yang pintar, namun minim akan pengetahuan agama sehingga kebanyakan berbuat tanpa berfikir akibatnya. Pendidikanpun turut serta dalam pengembangan potensi jasmani dan ruhani. Sekolah berbasis pesantren adalah jawaban sebagai tempat belajar ilmu umum dan agama. Kompetensi kepala sekolah sangat diperhatikan dalam mengelola sekaligus menentukan suatu kebijakan guna menciptakan nilai keagamaan di sekolah sehingga menjadi tempat belajar yang nyaman dan damai. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut yang berdasarkan pada agama yang dianut, ajaran yang ditaati dan pengalaman diri sehingga menjadi pemimpin yang dapat mencapai tujuan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri Di Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis pesantren lebih menekankan aspek keagamaan yang terprogram dalam kegiatan yang berorientasi pada keteladanan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan membaca do'a, perayaan hari besar Islam, menghafal al qur'an, mengadakan kajian Islam, serta menjalin hubungan baik dengan orangtua/ wali murid, adalah upaya pembinaan karakter santri dan pelaksanaan budaya pesantren.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pembinaan, Karakter santri.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ

Motto Hidup

Berdo'a dan Usaha

Menentukan kearah mana ingin melangkah, percaya dengan kemampuan diri sendiri dan jangan pernah bersandar kepada orang lain, jika tidak ingin menyesal nantinya.

Hiduplah dengan damai agar bermanfaat untuk orang disekitar

Bersyukur atas segala yang telah dimiliki dan jangan lupa bahagia.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan Allah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'sunah.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkurroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing Drs. H. Wahyudi, M. Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada Ibu ratna Mutia sebagai wali studi, penulis mengucapkan terima kasih atas semua motivasi dan arahan yang telah diberikan.
6. Kepala sekolah SMK Syafi'i Akrom (Wahyudi, M. Si), Pengurus Pondok Pesantren, para Guru dan Staf SMK Syafi'i Akrom, Saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua, Bapak Mudhakhir dan Ibu Masriyah, kakak Mustaqiyah dan adik Adnan serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Warga Perum Koveri Mega Permai terimakasih telah memberikan semangat dan perhatian yang luar biasa serta rasa kekeluargaan dan bantuannya yang berpengaruh dalam pembuatan skripsi.
9. Keluarga besar MPI 2016, terhusus MPI A 2016 terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
10. Keluarga Kopma Walisongo, LSB, RRW, PMII dan Impadis yang sudah memberikan pengalaman yang tak terkira sebagai ladang untuk berproses dan mengembangkan potensi yang penulis miliki.

11. Teman- teman PPL MTs Darul Ulum Bringin dan KKN Posko 103 Dusun Banyudono, Desa Godong Kec. Banyubiru Kab. Semarang yang telah memberikan banyak pelajaran arti pentingnya tanggung jawab hidup bermasyarakat.
12. Terkhusus untuk Burhan, Ozy, (Mike) Syarif, Iqwa, Udin, Arman (Komeng), Roisah, Eka, Izzah, Uyun, Icad, Fatin, Mas Dani, mas Gesit TS, dan mba Fema, . Terimakasih telah menemani jatuh bangun perjalanan hidup atas segala bantuan dan suportnya selama ini di semarang.
13. Tak lupa juga kawan seperjuangan M. Syahrul Argi, Syukron Makmun atas segala kesabaran, motivasi dan pengabdian di masyarakat bersama.
14. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Aamiin.

Semarang, 10 Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Burhanudin Ashar'. The signature is stylized and includes some numbers like '5' and '35'.

Arif Burhanudin Ashar

NIM: 1603036038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis pesantren... 13	
1. Pengertian Kepemimpinan	13
2. Gaya Kepemimpinan	15
3. Pendekatan Teori Kepemimpinan	17
4. Pengertian Kepala Sekolah	20
5. Kompetensi Kepala Sekolah	22
6. Tugas dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	24
7. Pengertian Pesantren	27
8. Budaya Pesantren	29

9. Unsur Pesantren	31
10. Kepemimpinan Kepala sekolah Berbasis Pesantren.	35
B. Pembinaan Karakter Santri	62
C. Kajian Pustaka Relevan	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	69
C. Sumber data Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data	73
E. Uji Keabsahan Data	75
F. Teknik Analisis Data	76
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	80
B. Data Khusus Hasil Penelitian	90
C. Analisis Data	109
D. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
C. Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP ◉	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1. Profil SMK Syafi'i Akrom
2. Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMK Syafi'i Akrom
3. Tabel 4.3 Data Guru
4. Tabel 4.4 Staff
5. Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Pedoman dokumentasi

Lampiran 4. Foto dokumentasi kegiatan

Lampiran 5. Surat mohon izin riset

Lampiran 6. Surat telah menyelesaikan riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kodratnya sebagai makhluk individual maupun sosial tidak pernah lepas dari tanggung jawabnya kepada Tuhan dan sesamanya. Dalam konteks keIslaman manusia diturunkan ke dunia untuk mengatur, mengelola atau memimpin, yaitu menjadi *khalifatu fi al-ardh*.¹ Manusia diharuskan berhubungan baik secara *hablumminallah* (hubungan baik kepada Allah) ataupun *hablumminannas* (hubungan baik dengan sesama). Terlebih manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di dunia agar bisa mengorganisir dirinya sendiri, orang lain, pemimpin keluarga, pemimpin pekerjaan atau pemimpin organisasi, pemimpin negara, bahkan tempat yang kita tinggali yakni pemimpin alam.

Dalam al-quran Kepemimpinan diungkapkan, Firman Allah Swt dalam surat ke 38 : As-Shad: ayat 26.

يٰۤاٰدٰوۤدُ اِنَّا جَعَلٰنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَضِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذٰبٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ۲۶

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu

¹ Prabowo Adi Widayat, “Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Indonesia,” *AKADEMIKA* 19, no. 01 (2014): 19.

mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”²

Ayat diatas menunjukkan bahwa awal mula manusia turun ke bumi adalah untuk memimpin dunia ini. Semua manusia adalah pemimpin, yaitu pemimpin dirinya sendiri atas hawa nafsunya. Disamping memimpin dirinya sendiri, konsep kholifah juga berlaku untuk memimpin ummat manusia dan bertanggung jawab atas segala yang dipimpinya, hal ini dapat dilihat dalam Firman tersebut mengenai diangkatnya Nabi Daud sebagai Kholifah. Kriteria pemimpin tersebut juga telah dijelaskan yaitu memimpin dengan jujur, adil, dan tidak mengikuti hawa nafsu.

Dalam konteks organisasi dalam pekerjaan sebagaimana kajian dalam tulisan ini, pemimpin memiliki peranan penting dalam mengelola dan menggerakkan roda organisasi agar berjalan sesuai dengan jalur tujuannya. Sukses tidaknya suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan.³ Mengingat bahwa seorang pemimpin adalah manusia yang mengatur orang banyak yang tiap orang memiliki perasaan dan akal, serta berbagai jenis dan sifat yang berbeda, maka masalah kepemimpinan tidaklah mudah. Terlebih memimpin di dunia pendidikan, karena organisasi dalam

² Al quran Al karim digital

³ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 213.

pendidikan sangatlah kompleks mulai dari organisasi lembaga sampai organisasi didalam peserta didik.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan identik dengan kepemimpinan kepala sekolah, Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapainya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Peran pemimpin yang menjadi subjek sentral sangat mempengaruhi baik buruknya lembaga atau organisasi yang dipimpinnya.

Sekolah yang maju tak lepas dari peran kepala sekolah. Sekolah dapat berkembang pesat jika kepala sekolah berhasil membawa seluruh *elemen* sekolah sesuai dengan tujuan sekolah. Pemimpin merupakan subjek yang sangat menentukan efektif atau tidaknya organisasi dalam sekolah dan penentu arah kebijakan pendidikan yang diambil dalam suatu sekolah. Sekolah juga berkewajiban untuk membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945.

Pendidikan bertujuan memberikan banyak bidang keilmuan kepada peserta didik yang berguna untuk bekal kehidupan kelak dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Penerapan pendidikan juga berbaur dengan perkembangan zaman yang bersifat dinamis dan fleksibel. Terlebih pada saat

penulis menulis, ada pandemi yang menyerang seluruh negara termasuk Indonesia yaitu *Coronavirus* (Covid-19). Akibat wabah tersebut memaksa pendidikan dilakukan diluar sekolah dengan sistem *online*.

Bekal pendidikan sejak dini baik secara formal, informal, maupun non formal menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang seperti, kejujuran, kekhasan kualitas seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain, dan ketegaran menghadapi kesulitan ⁴

Karakter pendidikan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bangsa dan bernegara dapat terwujud jikalau mulai dari dini berperilaku terpuji didalam sekolah, karena dalam sekolah adalah *miniatur* sebuah negara. Karakter yang kuat dapat diperoleh dari sistem pendidikan yang mementingkan kecerdasan intelektual dan juga spiritual. Sekolah formal merupakan lembaga yang mengembangkan kecerdasan Intelektual, menekankan peserta didik agar selalu berprestasi dikancah akademik, terlebih mampu bersaing diajang internasional. Kecerdasan intelektual akan lebih sempurna jika peserta didik mampu memadukannya dengan kecerdasan spiritual. Sedangkan pondok pesantren menjadi rujukan

⁴ Didik Suhardi. Jurnal Direktur Pembinaan SMP Ditjen Dikdas Kemdikbud : *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa*, 2012.

mendidik peserta didik yang lebih mengutamakan kecerdasan spiritual.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah “mendarah daging” di Indonesia. Secara umum sekolah dan pesantren adalah 2 lembaga yang berbeda. Sekolah dikhususkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan intelektual dan pesantren yang mengedepankan keagamaan (pendidikan spiritual). Lebih baik lagi apabila keunggulan 2 lembaga ini dipadukan, maka akan tercipta sebuah lembaga pendidikan yang lengkap dan menciptakan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang berintelektual dan berahlakul karimah (berbudi pekerti luhur).

Pada kodratnya manusia harus menyeimbangkan antara pendidikan akademik dan pendidikan agama (akhlak). Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya.⁵ hal tersebutlah yang menjadikan dasar terbentuknya sekolah berbasis pesantren. Peserta didik sekaligus harus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan hidupnya. upaya apapun yang dilakukan dalam konteks pendidikan seyogyanya terfokus pada fasilitasi

⁵ Wahab, jurnal smart studi masyarakat: *Model Manajemen Pendidikan Smpit Nurul Islam Tengaran-Kabupaten Semarang*, (Semarang : 2018).

proses perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupan yang dianut.⁶

Esensi dari pendidikan itu adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta estetika dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.⁷ Sekolah berbasis pesantren hadir dalam lembaga pendidikan keagamaan (Islam). mempunyai bentuk pendidikan umum berciri khas tersendiri yang sangat diperlukan untuk menjaga nilai-nilai keagamaan.

Banyaknya sekolah berbasis pesantren yang tumbuh subur di Jawa Tengah khususnya, sejalan dengan keinginan orangtua untuk menyekolahkan anaknya sekaligus menjadikan anaknya mendalami agama untuk menjadi santri agar selalu dibina di pesantren. Namun tak sedikit sekolah dan pesantren mengalami masalah yang serius, karena memang sejatinya menyatukan 2 lembaga yang berbeda memanglah butuh proses. Apalagi perbedaan karakteristik lembaga yang kurang sejalan. Secara umum pengelolaan manajemen di pesantren kurang diperhatikan karena pesantren merupakan lembaga tradisional dengan wataknya yang bebas sehingga pola pembinaannya

⁶ Solehuddin dan Hatimah, Pendidikan Anak Usia Dini. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama : 2007), hlm. 95-116.

⁷ Suhardan, Dadang; Suharto, Nugraha *Filsafat Administrasi Pendidikan*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan, (2009), hlm. 1-20.

hanya tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja.⁸

Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah diberikan tugas sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah agar mampu membawa kearah yang lebih baik sebelum dan sesudah jabatan usai. Pemimpin harus tanggap terhadap informasi dan kabar yang terjadi diluar maupun dalam sekolahan, terutama berkaitan dengan relasi (kerjasama dengan pihak luar) ataupun menjadi sosok yang berwibawa dilingkungan sekitar. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan argumen dan dukungan dari masyarakat ke sekolah. Kondisi pendidikan sekarang banyak terpengaruhi oleh arus globalisasi mendorong pihak sekolah baik swasta ataupun negeri menggalakkan secara masif pendidikan karakter di sekolahan.

Banyak sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter yakni sekolah berbasis pesantren, salah satunya SMK Syafi'i Akrom. Sekolah adalah sebuah lembaga untuk kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Berbasis artinya dasar atau asas.⁹ Sedangkan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pembelajarannya pada sektor spiritual. Jadi, dapat disimpulkan

⁸ Riri Priyarni, Skripsi : Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp It Nurul Islam Desa Klero, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/basis> diakses pada 27 Mei 2020 pukul 11.05 WIB.

bahwa sekolah berbasis pesantren merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan antara pelaksanaan pembelajaran sekolah dan pesantren. Sekolah berbasis pesantren hadir sebagai alternatif penggerak mutu pendidikan nasional untuk mengembalikan dan meningkatkan karakter bangsa yang mulai luntur akibat pengaruh dari budaya barat liberalisasi, modernisasi dan globalisasi. Belakangan ini berita mengenai masalah sosial atau biasa dikenal dengan kenakalan remaja dengan status siswa dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, surat kabar, radio, televisi ataupun media informasi lain. Berkaitan dengan siswa terutama pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, pelanggaran tersebut antara lain membolos, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi, minum-minuman keras, pemerasan, membuat keributan di kelas dan melawan guru.¹⁰ Sekolah berbasis pesantren diharapkan mampu membina peserta didik agar kuat dalam segi karakter, terutama karakter religius (karakter santri).

SMK Syafi'i Akrom (SMK SA) adalah sekolah menengah kejuruan yang berbasis pondok pesantren. Berlokasi di Jl. Pelita 1 No. 322 (Perum. Buaran Indah) Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dengan 5 program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Busana Butik (BB) serta

¹⁰ Nur Fuadah, *Gambaran kenakalan Remaja siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal*, (Jurnal Psikologi Vol. 9 No. 1, Juni 2011), hlm. 29.

Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), SMK Syafi'i Akrom siap melahirkan siswa-siswi yang meliki kemampuan yang mumpuni di bidangnya yang memiliki jiwa santri.

Berdirinya SMK SA merupakan salah satu program pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan SMK kecil di pondok pesantren. berdiri atas kesepakatan kerjasama antara Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Pekalongan dengan Yayasan Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran melalui bantuan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdiknas RI dengan Rekomendasi Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah.¹¹

Peresemian peletakan batu pertama pembangunan gedung SMK SA yang dihadiri oleh Rais Syuriah NU, Pengurus Ponpes al-Qur'an Buaran dan PC Ma'arif NU serta tokoh-tokoh masyarakat dan 'Alim 'Ulama juga undangan dari Depag serta Dinas Pendidikan Kota Pekalongan. Kemudian penggunaannya diresmikan pada tanggal 26 Mei 2004 oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. H. Said Aqil Munawar, LC, MA. Dengan berdirinya SMK ini diharapkan mampu membina peserta didik karena sejarahnya didirikan oleh ulama-ulama besar.¹²

Kepemimpinan berbasis pesantren biasanya menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam memimpin sekolah. Berhubungan dengan itu, Kepala sekolah

¹¹ Kumpulan dokumentasi SMK Syafi'i Akrom.

¹² Hasil Observasi Pra Riset dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Kepala Sekolah Smk Syafi'I Akrom pada 29 Desember 2019

harus terampil dalam memilih sebuah keputusan, apalagi kepemimpinan berbasis pesantren dalam pembinaan karakter siswa yang kebanyakan menggunakan pendidikan ahlakul karimah. Jadi kebijakan kepemimpinan akan mempengaruhi mekanisme kerja sekolah dan budaya organisasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemimpin dalam memimpin sekolahnya.

Dari Uraian latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk meneliti lebih mendalam sehingga penulis mengangkat judul skripsi yaitu :

“ KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI SMK SYAFI’I AKROM KOTA PEKALONGAN ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat difokuskan rumusan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri Di SMK Syafi’i Akrom Kota Pekalongan?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Segala aktivitas yang dilakukan pasti tidak terlepas dari tujuan atau maksud yang hendak dicapai, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk Menganalisis Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis Pesantren dalam pembinaan karakter di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan .

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berupa :

a. Kegunaan ilmiah/ Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan dalam pengembangan teori kepemimpinan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan kepemimpinan. Selain itu dapat menjadi wacana dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan oleh seorang pemimpin.

b. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah.

1) Bagi sekolah, Dapat mengambil deskripsi tentang pola kepemimpinan yang ideal bagi kepala sekolah di lembaga sekolah. Memberikan nilai tambah untuk lembaga dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dengan harapan bisa berdampak pada peningkatan mutu atau kualitas karakter siswa di sekolah yang bersangkutan.

- 2) Bagi Pesantren, dapat dijadikan referensi untuk mengelolakan sehingga dapat mengembangkan dan memajukan pesantren.
- 3) Bagi guru, menjadi bahan informasi dan sebagai pedoman tentang kepemimpinan sehingga diharapkan mampu mengimplementasikan ilmunya kepada siswa serta agar senantiasa mendukung dan membantu pemimpin agar mencapai tujuan sekolah.
- 4) Bagi peneliti, penulis dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang kepemimpinan di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

BAB II

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis pesantren

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) suatu instansi/madrasah yang tentu harus tahu mengartikulasi visi, mewujudkan nilai dan menciptakan daya saing dan lingkungan yang kondusif guna mencapai sesuatu.¹³ Menurut Wahjosumidjo, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut.¹⁴

Menurut Owen dalam Mulyadi mengidentifikasi *“leadership is function of group, not individual. We speak of course of individual as being leaders but leadership occurs of two or more people interacting. An interacting process one person is able to induce others to think and be in certain desired ways that brings up second key point which in influence leadership involves intentionally exercising influence organization behavior of other people.”*

Kepemimpinan merupakan fungsi dari kelompok, bukan individual. Kita bicara individu sebagai pemimpin, tetapi kepemimpinan terjadi dari dua atau lebih dari interaksi

¹³ Gary Yuki, *Kepemimpinan dalam organisasi* (Jakarta: Prentice-Hall, 2001), hlm. 4

¹⁴ Wahjosumidjo, *Praktek Organisasi* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2005), hlm. 35

manusia. Proses interaksi dari satu orang dapat mempengaruhi orang yang lainnya untuk berpikir dan berkelakuan dalam cara yang pasti diinginkan, hal ini menjadi poin kunci kedua yang mempengaruhi kepemimpinan, dimana melibatkan kesengajaan untuk berlatih mempengaruhi perilaku organisasi dari orang lain.

Kompri dalam bukunya, mengutip pendapat John M. Echols dan Hasan Sadily, dalam kamus bahasa Inggris kepemimpinan diambil dari kata *lead* yang berarti memimpin, sedangkan *leader* adalah seorang pemimpin dan *leadership* adalah kepemimpinan. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto Kepemimpinan adalah suatu seni (*art*), kesanggupan (*ability*) atau teknik (*technique*) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal atau menaati segala apa yang dikehendaknya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan rela berkorban untuknya. Secara tidak langsung, dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang memotifasi (mendorong) agar orang lain melakukan suatu kegiatan.¹⁵ Erat kaitan dengan pembahasan ini, yaitu kepemimpinan sekolah, yang memiliki peran sebagai pemimpin organisasi, yang menggerakkan roda kepemimpinan dalam mencapai tujuan sekolah.

¹⁵ Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia grup, 2018), hlm. 165-166

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa kepemimpinan adalah Suatu kegiatan untuk mempengaruhi seluruh elemen yang ada dalam organisasinya melalui kemampuannya agar tercapai tujuan organisasi. Pemimpin harus membantu mengorganisir organisasi yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan menganalisis situasi guna tercapai kepentingan bersama.

b. Gaya kepemimpinan

Untuk menyukseskan kepemimpinan dalam organisasi, pemimpin perlu memikirkan dan melaksanakan jenis Kepemimpinan yang harus diterapkan kepada bawahannya. Berikut beberapa gaya kepemimpinan yang sering digunakan dalam sekolah:

1) Gaya kepemimpinan kharismatik

Para pengikut terpacu kemampuan kepemimpinan yang heroik atau luar biasa ketika mereka mengamati perilaku-perilaku tertentu pemimpin mereka. kharisma yang muncul timbul bukan hanya dari bidang keilmuan tertentu, tetapi memiliki daya tarik dan kewibawaan tersendiri yang jarang bisa diterjemahkan oleh kebanyakan orang.

2) Gaya kepemimpinan transaksional

Pemimpin transaksional merupakan pemimpin yang memandu atau memotivasi para pengikut mereka menuju

sasaran yang ditetapkan dengan memperjelas persyaratan peran dan tugas. Menggambarkan pemimpin yang memberikan kesempatan bawahan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah yang ada.

3) Gaya kepemimpinan transformasional

Pemimpin transformasional bisa disebut juga pemimpin perubahan, mencurahkan perhatian pada hal-hal dan kebutuhan pengembangan dari masing-masing pengikut, pemimpin transformasional mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru, dan mereka mampu menggairahkan, membangkitkan dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra demi mencapai sasaran kelompok. Berikut karakteristik pemimpin transformasional:

4) Gaya kepemimpinan visioner

Kemampuan menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel dan menarik mengenai masa depan organisasi atau unit organisasi yang tengah tumbuh dan membaik dibanding saat ini. Visi ini jika diseleksi dan diimplementasikan secara tepat, mempunyai kekuatan besar sehingga bisa mengakibatkan terjadinya lompatan

awal ke masa depan dengan membangkitkan keterampilan, bakat dan sumber daya untuk mewujudkannya.¹⁶

c. Pendekatan Teori Kepemimpinan

Beberapa Pendekatan Teori Kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Teori Sifat

Menurut teori sifat, hanya individu yang memiliki sifat-sifat tertentu yang bisa menjadi seorang pemimpin. Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dari para pemimpin individu. Individu tersebut lebih dikenal sebagai seorang super (*great man*).

2) Pendekatan Teori Religius

Pendekatan Teori Religius adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang secara konseptual karakteristiknya dianalisis dari sumber-sumber agama Islam. Karena pemimpin dalam perspektif Islam menggunakan teori ini, yang nota bene juga dimiliki para pemimpin di pesantren. Menurut Hariadi, untuk memahami dasar konseptual sifat-sifat pemimpin paling tidak harus digunakan tiga pendekatan, yaitu : normative, historis, dan teoritik.

¹⁶ Satrijo Budiwibowo, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional, Transformasional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru (Karyawan) Di Kota Madiun*

a) Pendekatan Normatif.

Dasar konseptual kepemimpinan Islam secara normatif bersumber pada Al Qur'an dan Hadits yang terbagi atas empat prinsip pokok, yaitu

2.1 Prinsip tanggung jawab dalam organisasi

“Setiap orang di antara kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” (HR. Bukhori).¹⁷

Dalam hadits tersebut, setiap manusia adalah pemimpin, pemimpin harus memperhatikan tanggungjawab, sehingga amanah yang diserahkan kepadanya dilaksanakan sebaik mungkin.

2.2 Prinsip etika tauhid

Keseimbangan Islam dikembangkan di atas prinsip-prinsip etika tauhid yang berdasar pada kaidah nilai-nilai keimanan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا
وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ
أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ١١٨

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut

¹⁷ Imam Al-Munziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2003), hlm.709-710.

mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya (QS. Ali Imran : 118)

2.3 Prinsip keadilan

Dalam sebuah organisasi, harus menjaga keseimbangan kepentingan antarkelompok yang ada maka prinsip keadilan harus benar-benar dijaga.

Firman Allah Swt dalam surat ke 38 : As-Shad: ayat 26.

يٰۤاٰدٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ
عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۚ ۲۶

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

2.4 Prinsip kesederhanaan

Pemimpin adalah pelayan bagi yang dipimpin, yang harus memperjuangkan dan mengusahkan kesejahteraan dan kedamaian mereka. Ia tidak boleh berfoya-foya dan bergelimpangan harta, sementara orang yang dipimpinnya dalam keadaan susah dan sengsara dalam hidupnya. Sebagaimana yang di sabdakan Nabi : “*Pemimpin suatu kaum adalah pelayan*

mereka” (HR. Abu Na’im).¹⁸ Dalam Hadis lain disebutkan bahwa “*Siksa yang berat bagi para penguasa yang curang/korup*” (HR. Bukhori)¹⁹ bahwa seseorang yang diserahkan urusan mengurus rakyatnya, hendaklah mengutamakan kepentingan rakyatnya dan janganlah berlaku curang dalam kepemimpinannya.

d. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terdiri atas kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan

¹⁸ Hariadi, *Evolusi Pesantren*. (Yogyakarta: Lkis, 2015), hlm. 89-91.

¹⁹ Imam Al-Munziri, *Ringkasan Shahih ... hlm. 715-716*.

²⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, hlm.(Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 23

sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.²¹

Kepala sekolah adalah pemimpin yang menjadi tulang punggung sebuah sekolah, guna memimpin dan mengembangkan sekolah untuk mencapai tujuan. Peranan Kepala sekolah sangatlah penting, mengingat dirinya dijadikan sentral figur dalam sekolah.

Farhan menutip dari beberapa pendapat mengenai kepala sekolah :

- 1) Menurut komariyah Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas khusus atau dipercaya sebagai pemimpin dan manajer untuk mengelola, membuat kebijakan, mengoprasikan dan mengatur tata tertib sekolah sehingga tidak terjadi kekacauan di sekolah.
- 2) Menurut wahjosumo, kepala sekolah juga diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang mendapatkan tugas untuk memimpin sebuah sekolah yaitu proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan murid
- 3) Sedangkan pengertian kepala sekolah menurut Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi tingkat taman kanak-kanan sampai tingkat sekolah atas.²²

²¹ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

²² Farhan Muhtadi, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah di SMA*

Dari beberapa pendapat mengenai kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai tugas tambahan memimpin organisasi di sekolah dengan batas waktu tertentu, yang berperan sebagai pendidik, pemimpin sekaligus motifator. Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang baik agar orang lain mampu menjalankan tupoksinya masing-masing yang mengarah pada tujuan, karena kepemimpinan merupakan proses memimpin dan mempengaruhi orang lain serta menggerakannya untuk melakukan sesuatu agar hasil yang di dapatkan sesuai dengan tujuan bersama. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Kepala sekolah harus memiliki kompetensi – kompetensi yang dapat menunjang kinerjanya.

e. Kompetensi Kepala Sekolah

Syaiful Sagala menyatakan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.²³ Kompetensi tersebut yaitu

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Universitas Muhammadiyah Malang. 2019, hlm. 6.

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁴

1) Kompetensi pedagogi

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruh stakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

²⁴ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.17-18

3) Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya.

4) Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi lembaga yang berbudaya.²⁵

f. Tugas dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari tugas dan peran kepala sekolah. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan organisasi atau lembaga agar sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

²⁵ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja...* hlm. 20-24.

- 1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)
Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah.
- 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer
Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.²⁶ Perkembangan baik guru maupun tenaga kependidikan harus didasarkan pada temuan dilapangan, perkembangan tersebut bisa dengan cara diklat profesi.
- 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator
Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.
- 4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 98-100

pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.²⁷ Seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut untuk meningkatkan kompetensi guru secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.²⁸

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...* hlm. 100-101

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...* hlm. 101-103

g. Pengertian Pesantren

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Bahkan Nurcholis Madjid berpendapat bahwa pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia. Sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13- 17 M,²⁹ dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pendapat ini seolah mendapat justifikasi dengan tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya. Terlepas dari berbagai perbedaan asal usul pesantren, sejak didirikan pertama kali oleh Syech Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M,³⁰

Hariadi dalam bukunya mengutip beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren, istilah “Pesantren” menurut H.A.R. Gibb adalah Javanese “Santri Place”, seminary for student of teology (Santri) On the Islands of java and madura (tempat santri Jawa, seminar teologi bagi santri di pulau jawa dan madura). Sedangkan Menurut Dhofier, berasal dari kata “santri”, yang dengan awalan ”pe” di depan dan akhiran “an” (menjadi pesantren) yang berarti tempat tinggal para santri. Di

²⁹ Matsuki, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 1.

³⁰ Khamami Zada, dkk. *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 14.

dalamnya pelajar (santri) mengikuti pelajaran agama Islam. Demikian juga Ziemek, menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an, “tempat santri”. Selain itu, asal kata pesantren dianggap gabungan dari kata “sant” (manusia baik-baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.³¹

Menurut M. Arifin pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem kompleks/asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian madrasah yang sepenuhnya kedaulatan berada pada seorang kiai yang mempunyai karismatik serta independent dalam segala hal.³²

Sejalan dengan itu, santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru ngaji. Atau istilah lain “shatri” dalam bahasa india berti “orang yang tahu buku-buku suci agama hindu”, atau “seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Atau juga kata “shastri” berasal dari kata “shastra” yang berarti “buku-buku suci”, “buku-buku agama” atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”.³³

³¹ Hariadi, *Evolusi Pesantren*.... hlm. 9.

³² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama dan Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara,1991), hlm. 240.

³³ Hariadi, *Evolusi Pesantren*... hlm. 9.

Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa santri bisa diartikan sebagai Pelajar/ murid yang mendalami dan belajar agama Islam secara mendalam, dan pesantren adalah tempat atau asrama sebagai tempat tinggal belajar santri untuk menunjang proses pembelajaran.

h. Budaya Pesantren

Secara etimologis, Koentjaraningrat menyatakan bahwa kata budaya berasal dari kata budhayah, bahasa Sanskerta, yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat dikatakan “hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal.”³⁴ Setiap individu, komunitas dan masyarakat melalui kreasinya pun bisa menciptakan sebuah budaya tertentu. Ketika kreasi yang diciptakan itu kemudian secara berulang, bahkan kemudian menjadi kesepakatan kolektif maka pada saat itu kreasi itu telah menjelma menjadi sebuah budaya. Salah satu komunitas yang mampu membentuk budaya yang khas adalah pesantren.³⁵

Koentjaraningrat kemudian menyatakan bahwa kebudayaan paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma peraturan dan sebagainya.

³⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 19.

³⁵ M. Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf”, *Jurnal Walisongo*, (Volume 19, Nomor 2, November 2011), hlm. 287-310.

- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia³⁶

Abdurrahman pernah menegaskan, sebagai lembaga pendidikan yang unik dan khas, awal keberadaan pesantren di Indonesia, khususnya di Jawa, tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Maulana Malik Ibrahim, atau yang dikenal sebagai *Spiritual Father Walisongo*.³⁷ Perkembangan pesantren dalam membangun bangsa sebagai benteng pengawal moral, khususnya terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur kiai sebagai pemimpin pesantren ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren. Peran seperti ini menempatkan pesantren sebagai kekuatan *counter culture*, demi tidak terjadinya alienasi budaya ditingkat local.³⁸

Secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk

³⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan....* hlm. 15.

³⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Dinamika Pesantren dan madrasah*, cet 1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 3-10.

³⁸ Amin Haedari dan Abdullah hanif, *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 13.

membedakan secara ekstrim diantara tipe-tipe tersebut yaitu *salafiyah* (tradisional), dan *khalafiyah* (modern)³⁹

Salafiyah adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. *Khalafiyah* adalah tipe pesantren modern, yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi masih tetap mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren salafiyah.⁴⁰

Metode pengajaran yang digunakan yaitu metode *bandongan* atau belajar bersama, dimana santri membentuk lingkaran dan mendengarkan apa yang diterangkan oleh kiai. Metode *sorogan* atau belajar individual, biasanya santri menghadap sendirian kepada kiai dengan membawa kitab kemudian gurunya membacakan dan menerangkan apa yang terdapat dalam kitab tersebut. Dan metode *praktek*, biasanya untuk praktek ibadah dengan cara menirukan apa yang kiai praktekkan.

i. Unsur Pesantren

Unsur-unsur dalam pesantren dapat disebut sebagai ciri- ciri yang secara umum dimiliki pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan. Syaifuddin menyebutkan ada lima elemen dasar. Adapun elemen yang terdapat dalam sistem pendidikan

³⁹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 45.

⁴⁰ M. Syaifuddien Zuhriy, "budaya.... hlm. 287-310.

pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah masjid, pondok, pembelajaran kitab- kitab klasik, santri, dan kiai⁴¹ Untuk mengetahui sebuah tatanan lembaga pendidikan bisa disebut pesantren atau tidak, maka kita mengenal setidaknya empat unsur pesantren.

1) Adanya masjid.

Masjid merupakan pusat pendidikan/ elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri, khususnya dalam amaliah mereka seperti praktek sholat 5 waktu, sholat jum'at, khutbah, dan kegiatan yang bersifat pembelajaran kitab-kitab Islam klasik yang kebanyakan dilakukan di masjid.

2) Pondok.

Dalam bahasa Arabnya Pondok lebih dikenal sebagai “funduq” yang artinya tempat tinggal, asrama, wisma, hotel yang sederhana. Ruangan/ kamar-kamar Pondok biasanya sangat sederhana, mereka tidur diatas lantai tanpa kasur hanya beralaskan tikar, akan tetapi ada juga Pondok yang memperbolehkan santrinya untuk membawa kasur maupun bantal, atau Pondok menyediakan dipan sebagai tempat tidur. Almari untuk menyimpan barang dan pakaian. Tidak

⁴¹ M. Syaifuddin Zuhriy, “budaya.... hlm. 287-310.

dibedakan dari mana santri berasal baik yang kaya maupun yang kurang mampu semuanya mendapatkan fasilitas yang sama dari Pondok. Dari sinilah santri belajar arti kesederhanaan.

3) Pembelajaran kitab klasik.

Kitab-kitab Islam klasik ini di lingkungan Pesantren lebih populer dengan istilah kitab-kitab kuning, sebab pada umumnya kitab-kitab itu ditulis atau dicetak diatas kertas yang berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, dan lain-lain. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca vokal (harakat/sakal) dan biasanya santri menyingkat makna dengan simbol huruf tertentu oleh sebab itu kitab-kitab ini tidak mudah dibaca oleh semua orang yang tidak mengetahui ilmu Nahwu dan Sharaf, oleh karen itu sering disebut juga dengan istilah kitab gundul. Kitab digolongkan menjadi delapan kelompok, yakni Nahwu dan Shorrof, Tafsir, Fiqih, Ushul Fiqh, Hadits, Tauhid, Tasawuf dan Etika, serta cabang-cabang lain seperti Tarikh (sejarah) dan Balaghoh. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid. Dari dahulu hingga sekarang, pembelajaran kitab kuning merupakan pengajian formal di lingkungan pondok pesantren yang bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan calon kiai atau ulama masa depan.

4) Santri

merupakan murid yang mendalami dan belajar agama Islam secara mendalam. istilah santri juga menunjuk kelompok penuntut ilmu yang bisa dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau siswa sekolah. Walau mereka sama-sama hidup dalam lingkungan pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada segi rata-rata usia mereka, dimana madrasah maupun sekolah masih menyeleksi umur yang sudah ditentukan untuk masuk ke lembaga tersebut. Lain halnya dengan Pesantren tidak ada tuntutan bagi mereka yang ingin belajar di Pesantren, kecuali bagi Pesantren yang dikategorikan sebagai modern. Begitu juga halnya dalam kehidupan sehari-hari, dan lingkungan belajar pada umumnya.

5) Kiai

Keberadaan seorang kiai dalam sebuah pesantren, seperti jantung dalam kehidupan manusia. Begitu urgen dan merupakan elemen paling esensial dalam pesantren. Kiai di pesantren sering disebut sebagai pendiri, pengelola, pemimpin, pengasuh dan terkadang pemilik tunggal pesantren. Gelar atau sebutan kiai biasanya diberikan atas kedalaman ilmu agamanya, kesungguhan perjuangannya ditengah umat, dan kewibawaannya sebagai pemimpin.⁴²

⁴² M. Syaifuddin Zuhriy, "budaya.... hlm. 287-310.

Dari pesantrenlah bermunculan para kiai muda penerus perjuangan Rasulullah dan para ulama, khususnya Wali Songo.

j. Kepemimpinan Kepala sekolah Berbasis Pesantren

Kepemimpinan pesantren selama ini masih bercorak alami, oleh karena di pesantren belum ada pola tertentu yang diikuti dalam proses suksesi ini. Begitu pula dalam proses pembinaan dan pengkaderan kepemimpinan pesantren belum ada bentuk yang menetap dan mapan. Kendati demikian, ada corak tersendiri dari kepemimpinan pesantren yaitu sebuah kepemimpinan karismatik.⁴³

Studi kepemimpinan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari perlunya pemahaman atas substansi pendidikan yang dikembangkan pesantren, yaitu pendidikan agama Islam. Karakteristik pendidikan agama Islam diidentifikasi oleh wahid sebagai berikut :

- 1) Pada dasarnya pendidikan agama Islam bukanlah upaya untuk mewariskan paham atau pola keagamaan tertentu kepada anak didik, melainkan penekanannya terletak pada proses agar anak didik dapat memperoleh kemampuan metodologis untuk dapat memahami kesan pesan dasar yang diberikan agama.

⁴³ Amin Haedari dan Abdullah hanif, *Masa Depan* hlm. 125.

- 2) Pendidikan agama lebih diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir proyektif dalam menyikapi tantangan kehidupan.
- 3) Bahan bahan pengajaran agama hendaknya dapat diintegrasikan dengan penumbuhan sikap kepedulian sosial, konsepsi realitas berdasarkan pemahaman teologi berdasarjan pemahaman dikembangkan emansipatoris dalam penyelenggaraan pendidikan agama.
- 4) Pendidikan agama sebaiknya diarahkan untuk menanamkan keharusan emosional keagamaan, kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik, dan juga sikap terpuji dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan ciri-ciri pendidikan agama substansi fungsi pendidikan pesantren, kepemimpinan di pondok pesantren lebih mungkin didekati dengan konsep kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan di pesantren lebih menekankan kepada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang.⁴⁴

Allah berfirman dalam Al Qur'an QS. An-Nisaa (4) : 1 Tentang hari lahirnya pemimpin sebagai berikut :

⁴⁴ Kompri, *Manajemen dan kepemimpinan* hlm. 175-176.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”⁴⁵

Dalam Islam kepemimpinan dan adanya pemimpin merupakan fitrah. Kondisi ini terjadi akibat beragamnya suku, keinginan, pikiran, kemampuan sifat dan lain lain berbeda antara satu manusia dengan manusia lain. Selanjutnya dijelaskan pula asal usul manusia mulanya adalah satu dan kemudian berkembang biak. Semuanya bersaudara dan kemudian melahirkan orang menjadi pemimpin dari jumlah orang yang banyak. Dedikasi pemimpin juga tercermin dari perilaku dan perbuatannya sehari-hari. Maka sangat penting memilih pemimpin yang mempunyai budi pekerti luhur yang dapat dijadikan contoh muridnya, karena pemimpin keagamaan harus mempunyai sifat religius yang baik.

Jadi kepemimpinan kepala sekolah berbasis pesantren adalah cara memimpin sebuah organisasi yang berdasarkan

⁴⁵ Al quran Al karim

pada budaya pesantren yang diterapkan di sekolah. Dalam pelaksanaan tentunya dibutuhkan sosok yang memiliki kepemimpinan yang handal di bidang ilmu keagamaan dan ilmu umum. Seorang pemimpin yang diberi amanah oleh Allah untuk menjadi pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala sekolah, hendaknya sanggup menggali makna kepemimpinan Islam sehingga mampu memimpin dirinya, membawa dirinya untuk menjadi kepala sekolah yang amanah yang benar-benar punya misi membangun dan mencerdaskan anak-anak bangsa dengan berlandaskan pada nilai keagamaan.

2. Dasar Dan Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren

a. Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren

Thomas Harvey dalam bukunya mengutip pendapat Louis *“Leadership is important because it sets the conditions and the expectations in the school that there will be excellent instruction and there will be a culture of ongoing learning for the educators and for the students in the school”*⁴⁶ Kepemimpinan itu penting karena ia menetapkan kondisi dan harapan di sekolah bahwa akan ada instruksi yang sangat baik dan akan ada budaya pembelajaran yang berkelanjutan untuk para pendidik dan bagi siswa di sekolah

⁴⁶ Thomas Harvey, dkk., *Leading for Excellence : a twelve step program to student achievement*, (United Kingdom : Rowman & Littlefield, 2014,), hlm. 1.

Dasar tak akan terlepas dari Firman Allah apalagi berkaitan dengan pemimpin. Allah berfirman dalam Al Qur'an QS. Al Maidah ayat 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنُتُمْ مُؤْمِنِينَ ٥٧

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman”

Ayat tersebut mendasari bahwa melarang orang beriman untuk menjadikan orang kafir yang suka mengejek dan mempermainkan agama Islam, untuk menjadi teman setia, pelindung dan penolong. Baik orang-orang kafir asli, penyembah api, berhala dsb, maupun yang tidak asli seperti ahli kitab, adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Hal tersebut juga menjadikan dasar tentang memilih dan cara memimpin yang baik, sesuai dengan pemimpin yang notabnya berbasis pesantren.

b. Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren

Pemimpin kepala sekolah merupakan jabatan yang cukup fundamental dalam dunia pendidikan. Ia menempati posisi tertinggi dalam system organisasi sekolah, peranannya sangat menentukan perjalanan dalam mewujudkan kemaslahatan di sekolah. Seorang pemimpin juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengatur serta mengawasi tegaknya syari'at Allah.

Kepala sekolah hendaknya memberikan saran membangun dan mendorong semangat peserta didik untuk giat bekerja dan belajar agar membanggakan orang tua serta senantiasa bertaqwa kepada Allah. Kepemimpinan bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap merespon informasi dari keseluruhan sumber kemudian bisa mendesain informasi. Tujuan kepemimpinan juga agar menciptakan lingkungan yang harmonis, sehat, aman, dan nyaman, sehingga seluruh elemen yang ada dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan Nur Hasanah dalam jurnalnya mengutip pendapat Usman bahwa:

Kepemimpinan yang kuat berarti pula sebagai lead, baik dalam arti yang sesungguhnya maupun dalam arti singkatan. LEAD dalam arti yang sebenarnya adalah mampu mengarahkan. LEAD dalam arti akronim adalah Listen to your team and client (jadilah pendengar yang baik bagi tim dan pelanggan), LEAD dalam arti singkatan ialah Leader, Encourage motivate (membangkitkan motivasi), Diliver (menyampaikan untuk berbuat yang terbaik).⁴⁷

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki tujuan yaitu membangkitkan motivasi sehingga seluruh komponen dalam sekolah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar ataupun bakatnya dapat disalurkan dengan maksimal dan intens agar dapat

⁴⁷ Nur Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan", dalam Jurnal *a l - i l t i z a m* , Vol.2, No.1, Juni 2017, hlm. 24-50.

mensukseskan tujuan sekolah. Dalam tujuan lain yaitu menyampaikan untuk berbuat yang terbaik, yang artinya pemimpin dapat dijadikan suri tauladan agar peserta didik memiliki sosok panutan di sekolah, serta pemimpin dapat menyampaikan anjuran dan arahan kepada peserta didiknya untuk taat kepada Allah dan taat aturan di sekolah agar menjadi santri yang sholih dan ilmunya dapat bermanfaat di kemudian hari.

3. Komponen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren

Kepala sekolah hendaknya memiliki beberapa komponen/kriteria tertentu untuk mencapai sasaran utama yaitu kualitas peserta didik. Abdul Rouf mengutip pendapat Harold, O'Donnel & Weihrich bahwa pemimpin harus memiliki sifat-sifat, yaitu: 1) memiliki kecerdasan melebihi orang-orang yang dipimpinya; 2) mempunyai perhatian terhadap kepentingan yang menyeluruh; 3) mantap dalam kelancaran berbicara; 5) mantap berpikir dan emosi; 6) mempunyai dorongan yang kuat dari dalam untuk memimpin; 7) memahami kepentingan tentang kerjasama.⁴⁸ Pemimpin sangat penting memiliki ketujuh kriteria sifat tersebut, agar kepemimpinannya berjalan dengan maksimal terutama dalam mewujudkan tujuan.

Komponen kepemimpinan kepala sekolah umum dengan kepala sekolah berbasis pesantren perbedaanya tidak begitu

⁴⁸ Abdul Rouf, "Model kepemimpinan kepala sekolah pada madrasah berbasis pesantren", dalam jurnal ATTARBIYAH, Volume 26, 2016, hlm.59-90.

signifikan, karena ruang lingkungannya sama yaitu di sekolah. Menurut Bujang Rahman ada enam komponen penting dalam kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

- a. Perencanaan : Mengeluarkan kebijakan (Policy) Sekolah yang lengkap dan disusun secara praktis dan prosedural untuk merealisasikan standar pencapaian perilaku kompleks siswa baik Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap (tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan Rencana Kerja Tahunan (RKT));
- b. Implementasi : dalam melaksanakan program-program sekolah, kepala sekolah melibatkan semua orang (khususnya guru), ide-ide, dan sumber daya dalam praktek organisasi sekolah sehingga menghasilkan performa siswa dengan standar tinggi;
- c. Dukungan kepemimpinan : kepala sekolah sebagai leader pada organisasi sekolah mengkreasi semua kondisi yang memungkinkan organisasi sekolah mengembangkan suasana akademik dan pembelajaran sosial yang efektif;
- d. Advokasi : mempromosikan berbagai kebutuhan siswa di dalam dan di luar sekolah
- e. Komunikasi : mengembangkan, memanfaatkan, dan menjaga sistem hubungan antar warga sekolah, termasuk berkomunikasi dengan komunitas luar sekolah;
- f. Pengawasan atau Monitoring : secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data untuk membuat keputusan yang selalu bermuara pada pengembangan berkelanjutan (continuous improvement).⁴⁹

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah berbasis pesantren yaitu perencanaan, seperti merancang suatu program kegiatan yang ada di sekolah terutama yang menyangkut dengan

⁴⁹ Bujang Rahman, "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Prestasi Siswa: Analisis Persepsi Guru Lintas Jenjang", Jurnal FKIP Unila, hlm. 23-35.

keagamaan. Selanjutnya mengimplementasikannya atau mewujudkan perencanaan yang sudah direncanakan. Dukungan dari guru dan staff juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kesuksesan kegiatan agar perencanaan dapat berjalan dengan maksimal, karena guru yang langsung berinteraksi dengan peserta didik saat pembelajaran di kelas. Komunikasi yang baik dengan seluruh elemen yang ada di sekolah, dengan bertutur kata dan adab kesopanan kekhasan pesantren. Pengawasan secara berkelanjutan agar berjalan sesuai dengan tupoksi dan rencana kegiatan.

4. Strategi/Langkah-Langkah Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren

Kepala Sekolah dalam menggerakkan dan membina peserta didik yang terkhusus berbasis pesantren tentu melakukan beberapa strategi agar kepemimpinan kepala sekolah berbasis pesantren dapat terwujud melalui beberapa kegiatan untuk membentuk mental santri agar memiliki pribadi yang bermoral, dan berakhlakul karimah. Berikut strategi dalam kepemimpinan tersebut:

- a. Pengkondisian sholat berjamaah
Tujuannya untuk membentuk peserta didik terbiasa sholat 5 waktu di masjid secara berjama'ah tepat waktu sedangkan indikator keberhasilannya adalah santri mampu melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah di masjid tepat waktu dengan di sertai keimanan dan penuh kesadaran .
- b. Pembacaan Al-Matsurat
Adalah membaca dzikir al-ma'tsurat setiap sore atau pagi secara jama'i di masjid. tujuannya adalah membiasakan dzikir dan do'a pagi dan petang menggunakan doa al-ma'tsurat,

adapun indikator keberhasilannya adalah santrihafal dzikir dan doa al-ma'tsurat

- c. Penjadwalan Muadzin
Yaitu penjadwalan santri untuk jadi muadzin yang merupakan perwakilan dari tiap angkatan kelas. Adapun tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada santri untuk terbiasa menjadi muadzin.
- d. Penjadwalan Do'a
Adalah Membuat jadwal memimpin doa secara bergiliran dan tujuannya adalah membiasakan santri memimpin do'a di khalayak umum sedangkan indikator keberhasilan adalah hafal dan fasih juga terbiasa memimpin do'a untuk bekal di masyarakat
- e. Sholat tahajud
Adalah mengerahkan santri untuk qiyamullai secara bersama-sama untuk tiap angkatan. Sedangkan tujuannya adalah membiasakan santri untuk qiyamullail setiap hari dan indikator keberhasilannya adalah terlaksannya qiyamullail secara rutin.
- f. Program Bengkel Hati
Tujuan Untuk memotivasi santri dalam belajar dan kegiatan pondok lainnya. Indikator Keberhasilan adalah Refresh ruhiyah
- g. Shaum Sunnah
Adalah melaksanakan shaum/ puasa pada hari senin/ kamis. Adapun untuk hari kamis santri diharuskan melaksanakan shaum. Adapun tujuannya adalah membiasakan santri shaum sunnah.⁵⁰ Bila sering berpuasa maka hawa nafsu akan ikut berpuasa, emosi dan pikiranpun ikut terjaga, maka santri lebih condong melakukan tindakan yang positif.

5. Pembinaan Karakter Santri

a. Pengertian Pembinaan Karakter santri

⁵⁰ Suwarno, "*Pondok pesantren dan pembentukan karakter santri* (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan)", dalam OASIS : Jurnal Ilmiah kajian Islam, Volume 2, No 1 Agustus 2017, hlm.79-91.

1) Pengertian Karakter Santri

Istilah karakter mempunyai beberapa pengertian. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.⁵¹ Musfiroh berpendapat bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill) yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik.⁵²

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa inggis, *character*, yang berarti watak atau sifat. Karakter digambarkan sebagai nilai-nilai yang khas, yaitu watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah

⁵¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 1270.

⁵² Musfiroh, Tadkiratun, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27

berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.⁵³

Pendapat lain mengungkapkan, menurut Rosada bahwa karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), bertindak (acting), dan menuju kebiasaan (habit).⁵⁴ *Character is a special characteristic that inherent in a person, family, and community. Character is a consistent and predicable shown by the tendency of behavior. The behavior does not stand alone, but integrated with the attitudes and values.*⁵⁵ Karakter akan selalu melekat pada diri seseorang yang terintegrasi dengan sikap manusia pada umumnya. Karakter lahir bukan berdasarkan pada niat seseorang saja, melainkan melalui berbagai proses berperilaku dalam sehari-hari. Melalui banyak proses tersebut maka akan terbentuk karakter yang lahir dari kejujuran dan keinginan untuk berbuat baik.

⁵³ Pusat Bahasa hlm. 1270.

⁵⁴ Rosada. 2009. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP I dan SMP VI Mataram”, dalam Jurnal SOCIA, No. 2, Vol. 6. September 2009, hlm.108

⁵⁵ Rahmi Fahmi, dkk., “*Measure student perceptions to personal characters building in education: An Indonesia case in implementing new curriculum in high school*”, *International journal of social and behavioral sciences*, (GCBSS 2015, September tahun 2015), hlm.851-858.

*Character education, a concept of developing moral consciousness in students, emerges from psychological, social learning, and cognitive developmental frameworks.*⁵⁶ Selain kemampuan cognitive, pendidikan karakter di sekolah juga akan mengembangkan kemampuan sosial peserta didik, karena peserta didik juga akan bersinggungan secara langsung dengan orang lain yang kebanyakan akan mengambil pembelajaran dan merespon perlakuan dari lingkungan sekitar. Sedangkan santri adalah seorang pelajar/ murid yang mendalami dan belajar agama Islam secara mendalam.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa karakter keagamaan santri atau bisa disebut juga karakter santri adalah sesuatu yang melekat pada diri seorang santri atau perbuatan santri yang selama ini menimba ilmu dan mencerminkan dia dididik di pesantren, yaitu berkelakuan baik/ alim, bisa mengaji, dan memiliki etika Islam dan kebangsaan yang kental.

2) Komponen Karakter Santri

Menurut Marzuki terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan santri dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:⁵⁷

⁵⁶ Rahmi Fahmi, dkk., "*Measure student perceptions...*" hlm. 851-858.

⁵⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

- a) Taat kepada Allah, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b) Iklas, yaitu melakukan peraturantampa pamrih apapun, selain berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa , dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah.
- c) Percaya diri, yaitu kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu, dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain.
- d) Kreatif, yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik.
- e) Bertanggungjawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- f) Cinta ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.
- g) Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani.
- h) Disiplin, yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- i) Taat peraturan, yaitu menaati peraturan yang berlaku.
- j) Toleran, yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

- k) Menghormati orang lain, yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya.

Indikator karakter religius tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan pembiasaan di sekolah, yang berperan penting dalam pembentukan karakter santri.

Abdul Majid dan Dian Andayani, mengutip dari buku pedoman nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah, mengidentifikasikannya kedalam butir karakter religius sebagai berikut.⁵⁸

- a) Amanah, yaitu selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya.
- b) Amal saleh, yaitu sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama.
- c) Beriman dan bertaqwa, seperti terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, terbiasa membaca kitab suci dan mengaji, dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.
- d) Bersyukur, seperti memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terimakasih kepada orang lain.
- e) Iklas, yaitu selalu tulus dalam membantu orang lain.
- f) Jujur, yaitu biasa mengatakan yang sebenarnya.

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45-53.

- g) Teguh hati, yaitu biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan.
- h) Mawas diri, yaitu bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri.
- i) Rendah hati, yaitu berusaha menjauhi sikap sombong.
- j) Sabar, yaitu sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi cobaan

Butir karakter religius di atas mewakili karakter nilai keagamaan yang dapat ditanamkan pada anak, sebagai pembelajaran karakter yang amat penting dalam pendidikan dan akan berguna dalam kehidupan mendatang.

3) Pengertian Pembinaan Karakter Santri

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa merumuskan definisi pembinaan adalah sebagai usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁹

Pembinaan (kata noun) dalam Kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, usaha, tindakan, dan kegiatan yang

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.

dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁰ Menurut Wagnel dan Funk bahwa pembinaan itu meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, tuntunan dan sebagainya terhadap mereka yang dibina.⁶¹ Sedangkan pembangunan watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial dapat melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, ideologi, dan agama.⁶²

Dari beberapa paparan, dapat diketahui bahwa Pembinaan karakter santri adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkembangkan potensi santri dan dalam rangka pembentukan karakter agar bisa berkembang secara optimal melalui proses membiasakan santri melatih sifat-sifat baik, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan santri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar dan tujuan Pembinaan Karakter Santri

⁶⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan> diakses pada 3 Mei 2020 pukul 10.05 WIB.

⁶¹ Sunarti, dkk. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta* (Jakarta: Depdiknas, 2009),

⁶²

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/DataDasarMakna/Details?eid=11554&mid=13918&number=1> diakses pada 3 Mei 2020 pukul 10.05 WIB

Dasar pembinaan karakter tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Pendidikan tidak mungkin dapat dibicarakan tanpa mengambil Al-Qur'an sebagai rujukannya .

- a. Firman Allah dalam al Qur'an surah al Ahzab ayat 21 sebagai dasar pertama dalam pembinaan ahlak

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

- b. Hadis Nabi tentang ahlak mulia

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Bukhari).⁶³ Sedangkan untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan pembinaan yang terbaik. Tujuan pembinaan diarahkan untuk:

- 1) Memupuk kesetiaan dan ketaatan.

⁶³ Imam Muslim , Shaheh Muslim, jilid 10, (Bairur: Darul Fikri,1999), hlm. 192

- 2) Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- 4) Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- 5) Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).⁶⁴

Kemendiknas mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggungjawab.⁶⁵

⁶⁴ <http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html> diakses pada 4 Mei 2020 pukul 14.05 WIB

⁶⁵ Kemendiknas, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta, 2011.

Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut, pembahasan ini terfokus pada karakter Religius (karakter santri).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶⁶ Pasal tersebut merupakan dasar perkembangan pendidikan karakter manusia khususnya generasi palajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter tersebut bisa dibina melalui program yang intensif dan terprogram.

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pembinaan

⁶⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat (3).

karakter santri yang mengarah pada menanamkan nilai kebaikan pada diri santri secara keseluruhan dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁶⁷

c. Strategi/Langkah-Langkah Pembinaan Karakter Santri

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembinaan moral. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) .⁶⁸ Berdasarkan tiga komponen moral tersebut, dapat dinyatakan bahwa sangat penting membentuk moral peserta didik sedari dini karena karakter yang baik diasumsikan berdasarkan pengalaman, keinginan, dan perbuatan. Penguatan karakter pelajar sangat penting terutama konsep moral dalam moral pendidikan berkaitan dengan implementasi tersebut agar bisa mengatasi

⁶⁷ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.12-13.

⁶⁸ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam books, 1991), hlm. 51

krisis moral terutama untuk pelajar. Implementasi tersebut juga tidak mengesampingkan tupoksi pembelajaran umum.

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*directing strategy*), yaitu :

1) Wawasan waktu (*time horizon*).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

2) Dampak (*impact*).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

3) Pemusatan Upaya (concentration of effort).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4) Pola Keputusan (pattern decision).

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

5) Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.⁶⁹

Pembinaan karakter santri berfungsi agar peserta didik menghargai, menghormati, dan saling bantu antar sesama teman, orang tua, guru dan terlebih kepala sekolah sersebagai pemimpin di sekolah. Firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu

⁶⁹ <http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html>....

benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

d. Tantangan Dalam Pembinaan Karakter Santri

Saat ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fundamental dalam berbangsa dan bernegara, seperti perilaku masyarakat yang mengikuti arus globalisasi. Di era globalisasi seperti sekarang, yang ditandai maraknya budaya asing yang masuk ke Indonesia yakni penyebaran gaya hidup, busana, demam musik barat, minuman keras dll.

Pengaruh globalisasi tidak sejalan dengan proses pembentukan karakter yang sesuai dengan amanat undang-undang, karena dapat mengganggu pembentukan karakter di Indonesia. Pembinaan karakter sangat diperlukan sebagai upaya untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.

Selain globalisasi, adapula tantangan dalam pembentukan karakter santri lain, seperti :

- 1) Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah tatanan sosial masyarakat.
- 2) Orientasi pendidikan yang masih mengutamakan keberhasilan pada aspek kognitif
- 3) Praktik pendidikan yang masih banyak mengacu filsafat rasionalisme yang memberikan peranan yang sangat penting kepada kemampuan akal budi (otak) manusia
- 4) Kemampuan dan karakter guru yang belum mendukung

5) Budaya dan kultur sekolah yang kurang mendukung⁷⁰

*Ibn Maskawayh in Zainal Abidin, suggests that in the context of the human ethics development, there are two very extreme poles, namely the contradiction between the tendency to do too well and the tendency of human nature to do evil or excessive evil. According to Maskawaih a good human condition is his ability to manage two opposite poles into properties that are in a moderate position or middle position between the two opposite poles.*⁷¹ Ibn Maskawaih dalam zainal abidin mengemukakan bahwa dalam konteks dalam pengembangan etika manusia, ada dua kutub yang sangat ekstrim, yaitu kontradiksi antara kecenderungan untuk melakukannya dengan baik dan kecenderungan sifat manusia untuk melakukan kejahatan atau kejahatan berlebihan. Menurut Maskawaih kondisi manusia yang baik adalah kemampuannya untuk mengelola dua kutub yang berlawanan seperti yang berada dalam posisi sedang atau posisi tengah antara dua kutub yang berlawanan. Manusia diciptakan mempunyai akal untuk bisa berfikir dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam pelaksanaannya manusia secara sadar bisa memilih jalan hidupnya sendiri. Kebanyakan manusia pastilah

⁷⁰ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/11/21/tantangan-pembentukan-karakter/> diakses pada 30 Juni 2020 pukul 13.45 WIB.

⁷¹ Sulaiman, "Character and Fun Lecturing", *The International Journal of social Sciences*, (Vol.5, No3, September 2017), hlm. 319-332.

ingin menjadi yang terbaik, baik bagi dirinya sendiri atau dengan yang lain. Namun, tak sedikit manusia yang susah memilih antara dua pilihan tersebut, bisa disebabkan dari pengaruh diri sendiri (kebutuhan), teman, budaya, ataupun lingkungan.

In the secular Western culture, it is often believed that it is not necessary to believe in God to develop one's character. This may be so because the Supreme Being is conceived as an external, negative entity that stands between individuals and their happiness, forbidding enjoyable activities and punishing those who engage in them. However, God, religion and spirituality have been helpful to many aspiring toward personal self-improvement. Islam teaches its followers to abide to good deeds and avoid destructive behaviour as a part of everyday's life, whether it's personal or work related.⁷²

Dalam budaya Barat sekuler, sering diyakini bahwa tidak perlu percaya pada Tuhan untuk mengembangkannya karakter. Ini mungkin demikian karena Yang Mahatinggi dipahami sebagai entitas eksternal, negatif yang berdiri antara individu dan kebahagiaan mereka, melarang kegiatan yang menyenangkan dan menghukum mereka yang terlibat di dalamnya. Namun, Tuhan, agama dan spiritualitas telah membantu banyak orang yang bercita-cita untuk meningkatkan diri pribadi. Islam mengajarkan para pengikutnya untuk mematuhi perbuatan baik dan menghindari perilaku merusak

⁷² Abdul Kadir Othman, dkk., *Conceptualizing the Islamic Personality Model, The International Journal of social Sciences*, (130 (2014), hlm. 114-119.

sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, apakah itu terkait pribadi atau pekerjaan. Dalam budaya Barat sekuler, sering diyakini bahwa tidak perlu percaya pada Tuhan untuk mengembangkannya karakter. Ini mungkin karena Yang Mahatinggi dipahami sebagai entitas eksternal. Namun, Tuhan, agama dan spiritualitas telah membantu banyak orang yang bercita-cita untuk meningkatkan diri pribadi. Keribadian dianggap sebagai hal dasar dari manusia, dan religius adalah tahapan dalam berproses sehari-hari. Hal ini bila diimplikasikan bahwa kepribadian dan religius memiliki kesamaan, yaitu proses untuk menjadi manusia yang terbaik.

Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter disekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam lingkup intrakurikuler, pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Lingkup ekstrakurikuler juga dapat diimplementasikan melalui pola latihan ekstrakurikuler yang berdasarkan moral keagamaan. Membentuk siswa agar mempunyai karakter santri (religius) tentu bukan perkara yang instan, hal tersebut memerlukan usaha dan upaya secara konsisten serta tindak lanjut dalam perjalanannya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian dengan tema Kepemimpinan sudah pernah diteliti oleh orang yang berbeda dan di tempat yang berbeda

pula. Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu :

1. Dermawati Purba : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam dalam tesisnya yang berjudul : *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. 2013.*

Dalam penelitian tersebut, pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinan, kepala MAS Pinangsori membangun rasa kekompakan dan royalitas sesama guru, staf dan para karyawan guna untuk mencapai keberhasilan madrasah secara bersama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah berjalan dengan baik, sehingga diharapkan peningkatan kualitas dan kuantitas Madrasah Aliyah Swasta Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Kedua pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sangat relevan dilaksanakan dengan tujuan pendidikan meningkat secara efektif dan efisien, bahkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Pinangsori

Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL).⁷³

2. Didik Suhardi : Direktur Pembinaan SMP Ditjen Dikdas Kemdikbud dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah berbasis pesantren mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Pendidikan pondok pesantren dapat membentuk peserta didik yang berjiwa religius, *akhlakul hasanah*, disiplin, sederhana, menghormati orang yang lebih tua, dan memahami filosofis kehidupan.⁷⁴

3. Farhan Muhtadi : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dalam tesisnya yang berjudul : *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam*

⁷³ Dermawati Purba, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*. 2013, Iain Sumatera Utara Medan.

⁷⁴ Didik Suhardi, “*Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*”, (Nomor 3, Oktober 2012), hlm. 316-328

Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Di Sma Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi *input*, *proses* dan *output* sekolah di SMA Nurul Jadid menggunakan gaya kepemimpinan delegasi, gaya kepemimpinan ini digunakan karena kepala sekolah menganggap tingkat kematangan bawahan sudah bagus dan siap untuk melaksanakan tugas sedangkan pada saat proses pengambilan kebijakan, kepala sekolah SMA Nurul Jadid menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena pada saat membuat kebijakan-kebijakan di sekolah masih ada unsur koordinasi antara atasan dan bawahan, bawahan masih diberi kesempatan untuk mengambil keputusan atas dasar saran dan kritik yang diberikan. Kedua gaya kepemimpinan yang bersama-sama dijalankan oleh kepala sekolah tersebut terdapat unsur gaya kepemimpinan khas pesantren yaitu kepemimpinan yang bersifat mengabdikan, melayani dan rasa kekeluargaan yang tinggi dengan menerapkan nilai-nilai keIslaman dan kepesantrenan Nurul Jadid yaitu *trilogi santri* dan *panca kesadaran santri*.⁷⁵

⁷⁵Farhan Muhtadi, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok*

Dari ketiga kajian pustaka tersebut, bisa dianalisis bahwa pembahasan terdahulu meneliti tentang penelitian kepala sekolah dengan pelaksanaan manajemen sekolah, atau pelaksanaan manajemen sekolah dengan karakter peserta didik. Penelitian saya akan memadukan dan mengambil pokok pembahasan tentang penelitian yang berkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter Peserta didik, jadi bisa dikatakan fokus penelitian ini adalah penelitian yang meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah. Letak perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yakni, penelitian terdahulu belum menyentuh pada kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk dari keseluruhan proses penelitian, dari awal hingga akhir penelitian yang mencakup seluruh pembahasan, sampai terbentuknya suatu penelitian

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan Kepemimpinan yang bagus, terlebih kharisma kepemimpinan di sekolah yang notabnya berbasis pesantren. Kepemimpinan dapat berjalan seoptimal mungkin tidak terlepas dari penerapan gaya kepemimpinan yang efektif, dan suri tauladan di sekolah serta peran serta guru dan karyawan, yang merupakan faktor

penentu pencapaian karakteristik sekolah mengenai Karakter santri mengontrol peserta didik. Kesuksesan sekolah dapat terlihat dari peserta didiknya (baik proses maupun output). Tujuan masuknya murid ke sekolah tentunya dengan harapan menambah Ilmu pengetahuan ditambah pada era sekarang pengaruh dari budaya barat yang buruk, nantinya bisa menjadikan santri menjadi pribadi yang buruk. Maka dari itu orang tua menginginkan agar anaknya berkelakuan akhlakul karimah dengan menyekolahkan anaknya ke sekolahan berbasis pesantren. Dari uraian pemikiran tersebut dapat diperjelas melalui variabel kepemimpinan berbasis pesantren dalam pembinaan karakter santri, secara skematis digambarkan seperti gambar dibawah ini.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembinaan karakter santri akan terwujud apabila didalam sekolah, pemimpin lebih menonjol dan dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Sehingga dengan penuh kesadaran murid/ santri dapat mengikuti apa yang diinginkan pemimpin dalam memenuhi tujuan sekolah yang sesuai dengan amanat undang-undang dan keinginan orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam mencari, menggali, mengolah, dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.⁷⁶

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan survey.⁷⁷ Penelitian yang datang langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di SMK Syafi'I Akrom Kota Pekalongan guna mendapatkan catatan lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja. Jadi bisa diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses pengetahuan yang menggunakan analisa

⁷⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktis*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1994), hlm. 2.

⁷⁷ Farid Nasution dan Fachtasin, *Penelitian Praktis*, (Medan : IAIN Press, 1993), hlm. 2.

atau interpretasi data sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini didukung dengan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan suatu gejala atau faktor apa adanya secara akurat dan sistematis kemudian menganalisisnya secara cermat dan teliti.⁷⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian adalah SMK Syafi'I Akrom, yang beralamat di Jalan Pelita 1 No. 322 (Perumahan Buaran Indah) kecamatan Pekalongan selatan, Kota Pekalongan, kode pos 51133.

Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah:

- a. SMK Syafi'i Akrom merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan di pekalongan yang menerapkan sekolah berbasis pesantren yang sekaligus menerapkan pembinaan karakter santri secara global.
- b. Keunikan SMK Syafi'i Akrom yang notabnya sekolah kejuruan juga terfokus pada siswa agar berperilaku akhlakul karimah dengan menerapkan pembinaan karakter santri.

⁷⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian kualitatif* cet II, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 11

- c. Pada saat observasi, beberapa subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah.
 - d. Subjek penelitian sangat memberikan respon positif dan semangat yang tinggi terhadap pembinaan karakter santri.
 - e. Peneliti cukup faham lokasi dan kultur dari tempat penelitian.
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak 20 Juli 2020 sampai 20 September 2020.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan Sumber data ialah subjek asal data diperoleh. Sumber data merupakan data-data sebagai acuan dan penunjang dalam penelitian, yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian baik data dari narasumber maupun dokumentasi terkait. Sumber data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Sekolah yang memberikan penjelasan tentang kepemimpinan yang dilakukan di sekolah, dan perangkat sekolah lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan sekolah guna pembinaan karakter siswa. Subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁷⁹ Informasi yang diperoleh

⁷⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

dalam penelitian dilapangan akan dikumpulkan dalam bentuk catatan tertulis, dan transkrip wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁸⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁸¹ Teknik ini digunakan untuk mencari data utama terkait pembahasan dari fokus penelitian ini, yaitu Kepemimpinan kepala sekolah.

Peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁸⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 55-56.

⁸¹ Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indah, 2005), Cet ke VI, hlm. 193-194.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan kebijakan dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru, staff dan peserta didik yang ada di SMK Syafi'i Akrom untuk memperoleh data yang berupa penjelasan. Wawancara ini dilakukan dengan obyek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, staff dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸² Sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau pun situasi dari sebuah subjek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menyelaraskan data yang diperoleh dengan kejadian yang sebenarnya terjadi di lembaga. Observasi biasa disebut catatan lapangan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan kepala sekolah dalam memimpin suatu agenda dan kegiatan pembinaan peserta didik. Data

⁸² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

observasi tersebut dapat digunakan untuk melengkapi data dan memperkuat hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi yang lengkap dapat berupa foto-foto atau hasil karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁸³

Teknik ini dilakukan agar bisa melakukan analisis pada topik permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data-data yang bisa berupa catatan harian, laporan, dokumen-dokumen penting, foto-foto yang menunjang, serta catatan-catatan penting lainnya yang berkaitan langsung dengan judul penelitian yang tidak ada dalam wawancara dan observasi.

Dokumentasi berguna untuk memperoleh data berupa profil sekolah, dokumen kegiatan kepala sekolah, notulensi hasil rapat serta buku-buku yang mendukung penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

⁸³ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, ...* hlm. 240

Peneliti menggunakan metode triangulasi data dalam pengecekan keabsahan yang sesuai serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara tak struktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi serta triangulasi teknik untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila di bandingkan dengan satu pendekatan.⁸⁴ Jika dijabarkan dalam bentuk tabel, maka akan tampak seperti tabel dibawah ini.

No.	Jenis	Keterangan
-----	-------	------------

⁸⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, ...* hlm. 241-242.

1	Triangulasi Teknik	Pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama
2	Triangulasi Sumber	Pengumpulan data dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dapat diartikan mengecek dan membandingkan tentang keabsahan suatu informasi yang diperoleh dengan bermacam-macam sumber.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah beserta pihak lain yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil observasi peneliti selama masa penelitian dan dokumentasi yang didapatkan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁵

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek permasalahan secara sistematis. Analisis data yang dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi data dan pengecekan kecukupan sumber teori agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Analisis data yang peneliti gunakan adalah metode penelitian *kualitatif*. Penelitian ini menggunakan analisis metode deskriptif analitis. Menurut Miles and Huberman Ada beberapa langkah-langkah dalam analisis data, yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

⁸⁵Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, ...* hlm. 244.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/ Verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Peneliti telah berhasil mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka setelah itu akan dilakukan penjabaran dan analisis hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, maksudnya peneliti akan memaparkan, menguraikan dan menginterpretasikan semua data yang terkumpul sehingga diperoleh informasi yang bersifat komprehensif.

1. Gambaran Umum SMK Syafi'i Akrom
 - a. Sejarah SMK Syafi'i Akrom

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syafi'i Akrom Kota Pekalongan berlokasi di Jalan Pelita 1 No. 322 (Perumahan Buaran Indah) Kota Pekalongan, berdiri atas kesepakatan kerjasama antara Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Pekalongan dengan Yayasan Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran melalui bantuan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdiknas RI dengan Rekomendasi Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah.

Berdirinya SMK Syafi'i Akrom merupakan salah satu program pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan SMK kecil di pondok pesantren. Pembangunan tersebut mulai dilaksanakan berdasarkan

hasil rapat PC Ma'arif NU dan Pengurus Ponpes Al-Qur'an Buaran pada tanggal 23 Januari 2004 yang ditetapkan dengan SK Bersama Pengurus Ponpes al-Qur'an Buaran dan PC Ma'arif NU Nomor: 25/PP.AB/1/2004 dan Nomor: 59/PC.II/LPM/1/2004 tanggal 24 Januari 2004 tentang Panitia Pembangunan Gedung SMK Syafi'i Akrom Buaran Pekalongan.

Keesokan harinya yaitu tanggal 24 Januari 2004 tepatnya pukul 07.00 WIB dilaksanakan upacara peresemian peletakan batu pertama pembangunan gedung SMK Syafi'i Akrom yang dihadiri oleh Rais Syuriah NU, Pengurus Ponpes al-Qur'an Buaran dan PC Ma'arif NU serta tokoh-tokoh masyarakat dan 'Alim 'Ulama juga undangan dari Depag serta Dinas Pendidikan Kota Pekalongan. Kemudian penggunaannya diresmikan pada tanggal 26 Mei 2004 oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. H. Said Aqil Munawar, LC, MA dengan penandatanganan prasasti.

Sejalan pembangunan fisik, gedung dan sarana prasarana, panitia bekerja keras untuk menyiapkan kebutuhan-kebutuhan non fisik guna menunjang suksesnya proses kegiatan belajar mengajar, yaitu;

- 1) Sosialisasi penerimaan siswa baru dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru

- 2) Rekrutmen tenaga guru dan TU/Karyawan
- 3) Pengangkatan kepala sekolah dan strukturalnya
- 4) Pembentukan Pengurus sekolah dan komite sekolah

Setelah kepala sekolah terpilih, maka kepala sekolah segera membentuk panitia PSB 2004/2005 dengan nama Panitia Penerimaan Siswa Baru 2004/2005 SMK Syafi'i Akrom. Pemberian nama Syafi'i Akrom adalah hasil keputusan rapat bersama panitia pendirian, PC Ma'arifNU dan Pengurus Ponpes al-Qur'an Buaran pada tanggal 10 Oktober 2003 di Aula Pondok Pesantren Syafi'i Akrom. Pemberian nama Syafi'i Akrom ini ngalap berkah kepada dua tokoh Ulama besar pendiri pondok pesantren Syafi'i Akrom yaitu K.H. Syafi'i Abdul Majid dan K.H. Akrom Khasani.

Berkat usaha maksimal dari semua pihak dan doa para kiai pada tahun ajaran 2004/2005, tahun pertama berdirinya, SMK Syafi'i Akrom berhasil memperoleh kepercayaan masyarakat, yaitu mendapat 157 siswa baru, terdiri atas; Jurusan TKJ 37 siswa baru dan jurusan otomotif 120 siswa baru. Perolehan siswa baru sebanyak itu melampaui jumlah siswa SMK Swasta di Kota Pekalongan. Setelah satu tahun mengadakan KBM, SMK Syafi'i Akrom mengajukan izin operasional kepada dinas

pendidikan tepatnya pada tahun 2005 dan mendapat izin operasional sebagai lembaga pendidikan secara penuh pada tahun tersebut.

Secara singkat fase-fase sejarah SMK Syafi'i Akrom dapat di lihat pada uraian berikut;

- 1) Masa berdrinya SMK Syafi'i Akrom (14 Mei 2003 – 16 Agustus 2004)
- 2) Masa perkembangan SMK Syafi'i Akrom (2005 – 2011)
- 3) Masa penancangan budaya disiplin, karakter siswa, dan peningkatan mutu pendidikan SMK Syafi'i Akrom terpadu Pondok Pesantren Syafi'i Akrom (6 Juli 2011 – Sekarang).⁸⁶

Pada tahun 2015 Dinas Pendidikan Kota Pekalongan menunjuk SMK Syafi'i Akrom sebagai SMK Rujukan bagi Sekolah Menengah Kejuruan di daerah Kota Pekalongan karena telah dianggap memenuhi syarat sebagai SMK Rujukan yaitu memiliki dan mendidik siswa-siswi sebanyak 1000 anak atau lebih dan SMK Syafi'i Akrom pada saat itu dan tahun ajaran 2016/2017 ini pun sedang mendidik siswa-siswa sebanyak 1106 anak dengan prosentasi 45% tinggal di Pondok/Asrama ponpes

⁸⁶ Kumpulan Dokumentasi SMK Syafi'i Akrom

Syafi'i Akrom. Lulusan SMK Syafi'i Akrom dikenal siap kerja, sebagian besar terserap dalam lapangan kerja, baik perusahaan besar atau kecil, dalam dan luar negeri, sebagian membuka usaha sendiri (wirausaha), dan sebagian lagi melanjutkan kuliah baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta.⁸⁷

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Syafi'i Akrom

Visi, Misi, dan Tujuan SMK Syafi'i Akrom adalah sebagai berikut :

1) Visi SMK Syafi'i Akrom

Profesional, mandiri dan berakhlakul karimah dengan IMTAQ dan IPTEK

2) Misi SMK Syafi'i Akrom

- a) Mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan kompeten dibidangnya
- b) Membangun dan memelihara sarana prasarana kegiatan proses belajar mengajar
- c) Melengkapi media pembelajaran
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter
- e) Menerapkan faham ahlussunnah wal jama'ah di semua kegiatan sekolah.⁸⁸

⁸⁷ Observasi Pra Riset dengan Bapak Arif Wahyudi pada 21 juli 2020 pukul 08.15 WIB

⁸⁸ Kumpulan Dokumentasi SMK Syafi'i Akrom

3) Tujuan SMK Syafi'i Akrom

- a) Terselenggaranya pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islami berdasar faham ahlussunnah waljamaah .
- b) Menciptakan lulusan yang cerdas, berilmu, terampil dan beraklaq karimah serta mampu berkompetisi di era global.
- c) Terwujudnya lingkungan yang asri,aman,nyaman dan berbudaya.

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMK Syafi'i Akrom
NSS / NPSN	:	323036403003 / 20329527
Alamat Sekolah	:	Jl. Pelita I No. 322 (Perum. Buaran Indah)
	:	RT.02RW.09 Kelurahan Jenggot Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan 51133
Email Sekolah	:	smk_sa@ymail.com
Website	:	http://www.ponpes-smksa.sch.id
No. Telp / HP Sekolah	:	(0285) 410447 / 081542410447
Paket Keahlian	:	1. Teknik Komputer & Jaringan 2. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 3. Teknik Bisnis Sepeda Motor

		4. Tata Busana 5. Teknik Rekayasa Perangkat Lunak
No. SK Pendirian	:	421.5/1854/Tahun 2005
Tanggal SK	:	4 Juli 2005
NPWP	:	02.255.090.9.502.000
Lintang/Bujur	:	-6.9144 / 109.6674

Tabel 4.1. Profil SMK Syafi'i Akrom⁸⁹

d. Struktur Organisasi

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	WAHYUDI, M.S.I
Tata Usaha	Muhammad Khirzur Rohman, S.Pd
Waka Humas/ Hubin	Abdul Ghofur Faza, S.T
Waka Kesiswaan	Ahmad Zamroni, S.Pd
Waka Kurikulum	Hamzah Ahmad, S.T
Waka Sarpras, Ketenagaan & kebersihan	Nurcholis Kurdi, S.Pd.I.

⁸⁹ Kumpulan Dokumentasi SMK Syafi'i Akrom

Kakom TKR	Tomi Kumoro, S.Pd
Kakom TSM	Muhammad Wahidin, S.Pd
Kakom TKJ	Hafiz Hasan Basri, S.Pd
Kakom BB	Elok sukma dewi,S.Pd
Kakom RPL	M Bariq,S.Kom

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMK Syafi'i Akrom

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia sebagai penggerak jalannya kegiatan dalam organisasi, maka perlu adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari Sumber daya yang ada agar tercapai tujuan bersama. Berikut data guru menurut tingkat pendidikan dan usia.

1) Data Guru

No	Kelompok	Jenjang Pendidikan						Usia			
		S M A	D2	D3	S1	S. 2	Jm 1	< 35	35- 51	>5 1	J ml
1	Guru Normatif	-	-	-	11	1	12	7	5	-	12

2	Guru Adaptif	-	-	-	13		13	12		1	13
3	Guru Produktif	-	-	4	33	-	37	31	6	-	37
4	Guru Mulok	1	-	1	6	2	10	3	7	-	10
5	BP/BK	-	-	-	5	-	5	5	-	-	5
	JUMLAH	1	-	-	55	3	77	58	18	1	77

Tabel 4.3

2) DATA STAFF /KARYAWAN

No	Kelompok	Jenjang Pendidikan						Usia				
		S1	D2	SLTA	SM P	SD	Jm1	<22	22-50	50-60	>60	Jm1
1	Kepala TU	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1
2	Staff TU	2	3	3	-	-	8	1	7	-	-	8
3	STP2K	1	-	1	-	-	2	-	2	-	-	2
4	Toolman	-	-	4	-	-	4	3	1	-	-	4
5	Satpam	-	-	3	-	-	3	-	3	-	-	3
6	Kebersihan & jaga malam	-	-	-	2	4	6		4	2	-	6
JUMLAH		4	3	11	2	4	24	4	20	4	-	24

Tabel 4.4

Adapun jumlah guru dan karyawan di SMK syafi'i Akrom berjumlah 101 yang terbagi menjadi golongan guru fulltime dan guru freetime. Adapun yang di maksud guru fulltime adalah guru yang mengajar di sekolah dan pondok pesantren. Sedangkan guru freetime adalah guru yang hanya mengajar di sekolah dan saat pelajaran selesai guru tersebut bisa pulang.

f. DATA JUMLAH SISWA

Jumlah Siswa di SMK Syafi'i Akrom kota Pekalongan tahun ajar 2020/2021 berjumlah 1469 siswa.

TAHUN PELAJARAN : 2020 /2021

No	Bidang Program Keahlian	Data siswa			
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	Teknik Komputer dan Jaringan	276	421	443	483
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	239	275	292	316
3	Teknik Bisnis Sepeda Motor	434	227	213	250

4	Tata Busana	69	155	187	182
5	Rekayasa Perangkat Lunak	74	138	203	237
Jumlah		1.162	1.162	1.216	1.338

Tabel 4.5

Sumber Dokumentasi SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan

Data tabel diatas jumlah peserta didik dari tahun 2017/2018 sampai 2020/2021 cenderung mengalami kenaikan jumlah peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa SMK Syafi'i Akrom mendapat dukungan yang tinggi dari masyarakat.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Kepala Sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam pengambilan keputusan dan pembinaan karakter santri di SMK Syafi'i Akrom. Dari hasil Penelitian, didapatkan data sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren

Kepemimpinan di sekolah memiliki penekanan untuk meningkatkan kualitas dan tujuan sekolah. Tanggungjawab, tekad dan komitmen yang kuat akan menciptakan kondisi sekolah dan budaya pesantren dalam upaya pembinaan karakter sesuai yang diharapkan. Bapak Arif yang diamanahi jabatan

sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan semangat dan memajukan sekolah.

Visi misi saya seperti didalam visi dan misi sekolah yang artinya menciptakan lingkungan yang Islami dan nyaman dalam belajar serta membina murid agar menjadi insan berakhlakul karimah dengan IMTAQ dan IPTEK. Memang mendidik anak itu gampang gampang susah, apalagi berkaitan dengan sikap dan perilaku, tetapi dengan semangat kami dalam mengajar, mengabdikan dan membina anak agar lebih beradab adalah suatu kewajiban yang insyaAllah besar pahalanya.⁹⁰

Kepala sekolah pada hakikatnya pemimpin arah sekolah yang menjadi sumber semangat para guru dan staff untuk mendidik murid, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah.. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bapak Hamzah menuturkan

Pak Arif latar belakangnya orang kemenag. Jadi kalau mengkomunikasikan kebawah itu pasti. Ketika sedang merumuskan sebuah kegiatan pasti disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan sekolah, karena sedari awal fokus para guru memang mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.⁹¹

Bapak Arif itu sering meminta pendapat dari guru-guru terhadap suatu permasalahan, beliau memikirkan masukkan tersebut dan terkadang beliau memiliki inisiatif sendiri tentang pemecahan masalah tersebut.

⁹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah pada 22 Juli 2020 pukul 08.45 di kantor kepala sekolah.

⁹¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada 22 Juli 2020 pukul 08.49 di aula

Beliau memikirkan dengan matang sebelum akhirnya beliau memberikan keputusan.⁹²

Untuk mewujudkan sebuah gagasan dan memecahkan masalah tentu kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, karena itu di bantu oleh *stakeholder* sekolah.

Dalam rapat selalu ontime, teratur dan demokratis. Beliau cenderung religius dalam mengelola rapat, beliau sering memotivasi para guru agar senantiasa meningkatkan kualitas mengajar, memberi arahan sebagai guru.

Rapat rutin dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar semakin berkembang, dan kinerja dari guru dan staffpun agar meningkat. Dalam rapat pula segala gagasan/ aspirasi dan kendala dalam pembelajaran/ pembinaan dapat disampaikan dan dibahas bersama. Selain itu, dengan adanya rapat mampu menumbuhkan kedekatan, keserasian dan kerjasama antar guru maupun staf.

Bapak Arif termasuk kepala sekolah yang rajin dan cekatan dalam mengawasi karyawan serta rapi dalam penataan data-data, termasuk data dalam administrasi personalia. Banyak pembaharuan yang terjadi selama kepemimpinan beliau. Saya sebagai TU merasa senang, pembagian jobdisk, pengarahan beliau sangat membantu dan data administrasi ditata dengan rapi,

⁹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada 22 Juli 2020 pukul 08.45 di aula

sehingga akan mempermudah pekerjaan saya nantinya ke depan.⁹³

Hal tersebut sejalan seperti yang di tuturkan bapak Izzul Choirot

Pak Arif adalah orang yang sangat perhatian kepada semua guru, tidak membedakan guru di sekolah maupun di pondok. Beliau sangat sigap dengan keadaan sekitar, dan komunikasinya enak. Selain dengan guru, beliau juga dekat dengan para murid dan wali murid. Bukan hanya kepala sekolah, namun semua elemen sekolah terlibat, STP2K dan satpam juga berperan penting dalam pembinaan serta para muridpun ada beberapa yang terlibat didalamnya. Kepala membina secara global dalam acara, upacara dan rapat, guru membina di kelas dan pembelajaran, karyawan dapat melakukan pembinaan dan pengawasan saat berada di lingkungan sekolah, murid adalah tutor sebaya (struktur organisasi kelas) dibawah kendali dari wali kelas.⁹⁴

Selaras dengan pendapat M Sulthon, bahwa sifat-sifat yang konsisten melekat pada pemimpin pendidikan yang efektif. Sifat tersebut, yaitu rasa tanggungjawab, perhatian untuk menyelesaikan tugas, enerjik, tepat, berani mengambil resiko, orisinal, percaya diri, terampil mengendalikan stress, mampu mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan

⁹³ Wawancara dengan bapak Khirzur pada 28 Juli 2020 pukul 10.00 di Ruang STP2K

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Izzul pada 27 Juli 2020 pukul 10.50 di sekretariat ponpes

lembaga.⁹⁵ Kedekatan tersebut timbul karena adanya rasa saling memiliki dan menghormati antar sesama sehingga tercipta tempat belajar mengajar yang nyaman. Hal tersebut akan menjadikan sekolah mempunyai daya tarik tersendiri. Apalagi yang notabenhya sekolah berbasis pesantren.

Keinginan anaknya sendiri untuk sekolah dan mondok disitu, dan saya yakin disana sekolahnya baik dalam mendidik anak saya. Serta sata memiliki sebuah keinginan agar anak saya tidak terpengaruh oleh budaya barat.⁹⁶

Hal tersebut, bahwa keinginan dan harapan orang tua sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis pesantren. Karena dizaman sekarang keinginan orang tua agar anaknya berbudi pekerti luhur dan memiliki karakteristik seorang santri yang patuh akan agama. Sekolah berdededikasi untuk membentuk anak agar sesuai dengan keinginan orang tua, dengan memfasilitasi tempat yang nyaman baik di pondok ataupun di sekolah guna terciptanya suasana sekolah berbasis pesantren lebih terasa serta dapat membangun kedekatan dengan guru dan siswa.

Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap para murid secara personal, kalau sudah dekat dengan murid maka murid akan mudah untuk dibina dan diarahkan. Sese kali kami menyampaikan perkembangan murid sehingga segala sesuatu yang

⁹⁵ Matsuki, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*hlm. 32.

⁹⁶ Wawancara dengan wali murid pada 11 Agustus 2020 pukul 19.25
Via daring.

berkaitan dengan murid agar orang tua mengetahuinya⁹⁷

Kedekatan kepala sekolah dengan seluruh elemen sekolah akan menimbulkan iklim organisasi yang positif dan terlaksananya suasana sekolah berbasis pesantren.

Suasana sekolah yang Islami kami tekankan di setiap waktu, seperti memakai pecis di lingkungan sekolah dan pondok, mushofahah sebelum masuk ke sekolah, penekanan sopan santun dalam berbicara dan berperilaku, disiplin dalam sholat berjamaah termasuk praktik kejuruan dan datang sebelum jam 06.45. WIB ke sekolah, karena 15 menit untuk pembinaan karakter dari wali murid atau guru BK, doa bersama, membaca alqur-an dan asmaul khusna, sholat duha sebelum praktik, dll. Bahkan di hari besar Islam tertentu kami para dewan guru memakai pakaian Islami seperti sarung dan koko dalam proses belajar-mengajar. Pengajian umum di pondok seperti biasa, untuk pengajian di sekolah secara umum dilakukan di sabtu pagi.⁹⁸

Suasana yang Islami yang dibuat dengan sedemikian rupa akan memberikan pengaruh kepada para murid untuk senantiasa menerapkan karakter santri di sekolah dan terlebih dapat diterapkan diluar sekolah. Hal tersebut seperti yang

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Jumadi pada 4 Agustus 2020 pukul 10.00 di depan Ruang Lab. KKPI

⁹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.00 di kantor kepala sekolah.

dituturkan wali murid bahwa bapak Arif telah sukses membawa organisasi kearah yang lebih baik.

Kebetulan saya dan suami saya kenal dekat dengan kepala sekolah, karena sama-sama orang kemenag beliau sudah bisa membawa organisasi menjadi lebih baik, apalagi di sekolah sehingga saya yakin dapat menyukseskan sekolah agar menjadi lebih baik lagi.⁹⁹

Dedikasi bapak Arif telah menjadikan rekan kerja mempercayainya, dengan keputusan dan kepemimpinan beliau yang dermawan ilmu dan ramah. Terlebih bapak Arif latar belakangnya belajar dari ranah keilmuan agama pastinya akan memajukan sekolah berbasis pondok pesantren ini.

Sekolah ini adalah sekolah berbasis pondok Pesantren jadi karakter keagamaan sangat ditekankan dalam segala aspek. Bapak Arif sering mengedepankan aspek keagamaan dan kharisma beliau dalam mengembangkan sekolah dan membina para murid. Beliau dermawan ilmu artinya beliau sering memberikan arahan siapa saja yang perlu bantuan agar pekerjaan berjalan dengan tupoksi masing-masing. Beliau juga dihormati oleh para murid karena kepiawaiannya dan ketegasannya.¹⁰⁰

Sekolah berbasis pesantren yang dipimpin oleh bapak Arif pada dasarnya bertugas mendidik murid agar menjadi pribadi yang kuat, mandiri, bertaqwa dan siap menghadapi

⁹⁹ Wawancara dengan wali murid pada 11 Agustus 2020 pukul 19.25
Via daring.

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Izzul pada 27 Juli 2020 pukul 11.00 di sekretariat ponpes

perubahan zaman. Siap bekerja di dunia dan siap berjuang dalam hal keagamaan dan menjadi contoh di masyarakat.

b. Pembinaan Karakter Santri di SMK Syafi'i Akrom

Sekolah zaman sekarang mempunyai peranan penting yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, cerdas dalam artian cerdas dalam berfikir dan berperilaku. Berfikir untuk dapat menelaah, menjabarkan dan mengembangkan sesuatu ilmu. Serta sejauh apapun manusia berkembang, ia tak akan lepas dengan berperilaku atau berkarakter baik. Penting mendidik murid agar mempunyai kemampuan berfikir yang dibarengi dengan karakter.

Karakter yang akan menentukan kepribadian seseorang, menentukan sikap seseorang dan pergaulan seseorang dengan masyarakat. Walaupun memiliki ketrampilan, IQ yang tinggi, pintar dalam hal keduniawian kalau murid tidak memiliki karakter santri akan sombong bahkan susah untuk diatur. Oleh karena itu di zaman sekarang penekanan pada murid harus memiliki karakter akhlaqul Karimah atau karakter santri. Karakter tersebut bukan hanya taqdim, tawaddu', ataupun santunnya, tetapi juga termasuk dalam keikhlasan dalam bekerja. Keikhlasan tersebut yang timbul nantinya adalah bentuk pengabdian kepada sekelilingnya dulu bukan kepada materi. Jadi nantinya mau di tempatkan dimanapun akan siap dalam mengabdikan di pekerjaan, bahkan bisa membina di lingkungan tempat dia bekerja.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.10 di kantor kepala sekolah.

Strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter harus sesuai dengan kebutuhan murid dan harus dilakukan secara menyeluruh. Bapak Arif membuat pembaharuan terkait pembinaan karakter santri, beliau melakukan pengolahan dibagian kesiswaan dan kurikulum.

Saya menerapkan strategi manajemen. pada kurikulum, secara keseluruhan mata pelajaran harus menyisipi tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sebelum menerapkan kurikulum tersebut kami melakukan IHT (Inhouse Training) atau perencanaan pembelajaran dan semuanya dapat diketahui dalam rpp guru. Contoh dalam pembinaan santri seperti pembelajaran ta'limul muta'alim dan aqidah ahklak, hasilnya kami pantau lewat supervisi. Kalau dibagian kesiswaan, adalah pelaksanaan tata tertib, PHBI, Rutinan Nariyahan, dan ekstrakurikuler serta pembinaan karakter cinta tanah air dan patriotisme seperti upacara dan memperingati hari santri.¹⁰²

Berikut strategi yang digunakan dalam upaya pembinaan karakter santri di SMK Syafi'i Akrom :

1) Mengkoordinasikan guru dan karyawan

Koordinasi bisa diartikan sebagai pengendalian kegiatan ataupun mengatur segala sesuatu agar tugas pokok dan fungsi sesuai tanggungjawab masing-masing. Pemimpin bertanggungjawab menciptakan kondisi dan memotivasi agar senantiasa meningkatkan kecerdasan emosional guru dalam

¹⁰² Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.15 di kantor kepala sekolah.

mencapai tujuan yang ditentukan. Memotivasi dapat berdampak hubungan baik antar personal dan saling menghormati pun dapat tercipta dengan harapan bisa diterapkan kepada para murid.

Pemberian motivasi biasanya saya langsung berbicara secara personal ataupun bersama saat rapat. Pemberian evaluasi (penilaian) itu sangat penting terutama untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang dialami dan sering saya memberikan kritik dan saran yang tentunya dapat membangun kedepannya sehingga guru dan karyawanpun dapat belajar dalam mendidik dan mereka merasa senang karena diperhatikan.¹⁰³

Kecerdasan emosional merupakan variabel dan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh manusia terlebih untuk guru, karyawan, dan murid. Kecerdasan emosional berguna untuk menjalani kehidupan, memimpin murid (bagi guru), sopan santun dan menghormati sesama dan untuk mencapai sebuah tujuan. Pengoptimalan kinerja guru dan karyawan akan berdampak dengan keberhasilan program, yang didalamnya membahas tentang proses pembelajaran, pembiasaan dan pembinaan santri .

2) Mengadakan Kajian Islami

Kajian Islami untuk santri adalah aktifitas yang sering dijumpai yang dilakukan oleh santri seperti mengaji kitab klasik, membaca dan belajar al qur'an ataupun praktik

¹⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.24 di kantor kepala sekolah.

beribadah. Pada dasarnya kajian Islami bertujuan untuk mendidik dan membina ahlak agar sesuai dengan kaidah Islam. Dengan kajian Islami tersebut diharapkan agar santri dapat mempraktekkannya di aktifitas sehari-hari.

Kajian Islami biasanya santri belajar berdiskusi tentang sebuah permasalahan, batsul masa'il, karya tulis ilmiah, kesenian seperti khat dan marawis, pengajian umum, belajar mengisi kulumt sesuai sholat duhur, dan pembiasaan sholat duha.¹⁰⁴

Kegiatan kulumt dilakukan secara terjadwal dan bergilir perkelas dengan harapan mengasah kemampuan *publik speaking* murid.

3) Mengasramakan/ Memondokkan Santri

Sekolah menekankan pada pencapaian kecerdasan intelektual dan menjadi nilai tambahan jika mempunyai kecerdasan spiritual. Sekolah berbasis pesantren adalah pilihan guna pembentukan karakter kepada generasi muda khususnya para murid.

Pembinaan yang dilakukan di sekolah akan lebih terkendali jikalau murid di pondokan, karena kami selalu mengawasi, mengarahkan dan membimbing seharian penuh. Kegiatanpun kami pantau dengan intensif, dengan demikian akan mempermudah membentuk jati diri murid yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan tujuan sekolah.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.26 di kantor kepala sekolah.

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.30 di kantor kepala sekolah.

Dengan memondokkan murid, maka akan mengembangkan ilmu pengetahuan yang terintegrasi.

4) Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan murid diluar jam pembelajaran. Biasanya ekstrakurikuler disukai dan dipilih sendiri oleh murid. Ekstrakurikuler berguna untuk belajar suatu kegiatan atau mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kami tidak membatasi ekstrakurikuler yang dipilih oleh murid, asalkan murid senang, nyaman, dan kegiatannya positif kami akan mendukung dengan dasar murid tidak terbebani dan terganggu kewajiban lain. Dalam pelaksanaannya tetap menyisipkan butir-butir pembinaan karakter. Karena dengan membiarkan murid berkembang secara sukarela maka dia akan menjadi pribadi yang ta'at dan mudah untuk dibina.

5) Menjalin hubungan baik dengan orangtua/ wali murid

Proses pendewasaan dan pembentukan jati diri manusia pertama kali adalah keluarga. Karena itu perlu pantauan dari orangtua atas segala aktifitas yang dilakukan anaknya.

Manjalin kedekatan dengan murid adalah proses pembinaan di sekolah, kedekatan dengan wali muridpun harus kami lakukan agar dapat memantau santri yang kalong/ tidak mondok. Terlebih di masa sekarang masih ada pandemi kami sangat memerlukan pantauan dari orang tua agar proses

pembelajaran dan pembinaan karakter sesuai dengan yang kami harapkan.¹⁰⁶

Peran serta masyarakat akan membantu membina karakter santri lebih terarah, terlebih peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam aktifitas sehari-hari.

Merespon hal tersebut, para guru memberikan alokasi waktu disela pembelajaran untuk menyelipkan pendidikan karakter untuk siswa. Berikut paparan dari bapak Jumadi

Saya sering memberikan para murid waktu untuk berfikir dan tugas tentang kejadian atau berita disekitar. Melalui observasi ataupun berita dan selanjutnya ditelaah secara personal. Pada saat saya mengajar B. Jawa saya juga mengaitkan tentang unggah unggah dalam berbicara, pentingnya sopan santun, sanantiasa tawaddu' dan menghormati sesama.¹⁰⁷

Selain strategi yang dipaparkan oleh kepala sekolah, Pembinaan karakter juga sejalan dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah pada saat sebelum jam pertama dimulai.

Bapak Izzul menuturkan bahwa

Kami menerapkan pembiasaan diawal masuk ke lingkungan sekolah mulai dari mushofahah, 15 menit sebelum masuk jam belajar sekolah kami adakan gerakan literasi tetapi biasanya diisi dengan pembinaan

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala sekolah pada 14 September 2020 pukul 07.30 di kantor kepala sekolah.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Jumadi pada 4 Agustus 2020 pukul 10.10 di depan Ruang Lab. KKPI

karakter seperti membaca asmaul khunsa, membaca alqur'an dan do'a pagi. Kemudian setiap sabtu pagi kami mengadakan istighosah dan pengajian. Minggu ini istighosah, minggu berikutnya pengajian, dan begitu seterusnya. murid diwajibkan memakai pecis dilingkungan pondok maupun sekolahan dan untuk kegiatan murid kami mengubah nama osis menjadi PK SMK Syafi'i Akrom, tetapi untuk jobdisknya sama seperti osis.¹⁰⁸

Pelaksanaan pembinaan perlu dukungan dari berbagai pihak, karenanya murid perlu bimbingan yang intensif. maka dari itu penting bagi kepala sekolah untuk membangun sinergi dan hubungan baik antar guru dan staff.

Pelaksanaan pembentukan karakter perlu dilaksanakan secara pembiasaan dan berkelanjutan, bukan hanya 1-2 hari saja. Jadi pelaksanaan pembinaan karakter mulai dari awal murid masuk ke sekolah (murid baru) sampai murid lulus dan menjadi alumni. Untuk pembinaan kita biasa memberi alasan kenapa pendidikan karakter itu perlu dimiliki bagi murid, pembinaan biasa dilakukan jam 06.45 WIB sebelum jam belajar, diisi oleh guru/wali kelas. Bagi murid yang terlambat biasanya kami menanyakan alasan dan pendataan murid yang terlambat, dan mengatri dipos satpam sampai jam 7. Disana dikumpulkan dan murid melakukan doa bersama, membaca al quran, asmaul khusna, Indonesia Raya, dan shubbanul wathon. Untuk murid yang terlambat lebih dari jam 7 biasanya kami tambahi dengan olah raga, seperti membersihkan lingkungan sekitar, dan jalan sehat. Murid disana tetap dibina serta diberikan perhatian agar tidak mengulangi lagi. Jika

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Izzul pada 27 Juli 2020 pukul 10.45 di sekretariat ponpes

mengulangi sampai berulang kali, kami memberikan bonus untuk menghafal al quran. Pembinaan lain seperti pembelajaran pada tiap mapel, pembinaan sabtu pagi, pembinaan diniyah sore-malam hari setelah pulang sekolah. Dari pembiasaan tersebut tercapai kesukaan untuk berbuat kebajikan dan dapat dilakukan ketika berada diluar sekolah.¹⁰⁹

Pelaksanaan pembinaan membutuhkan serangkaian kegiatan yang terpadu, konsisten dan terencana agar murid terbiasa dibina karakternya. Dengan adanya pembiasaan tugas kepala sekolah menjadi lebih terarah dan mengarahkan guru dan staff agar lebih mudah.

Kepala sekolah memonitoring dan mengevaluasi pembinaan karakter sesuai dengan program yang telah di bahas pada rakor di awal tahun. Dalam Kurikulum kami menambahkan nilai-nilai keagamaan, seperti bahasa arab, fiqih, aqidah, keaswajaan bahkan ta'lim al mutaalim dan mata pelajaran masuk dalam pembinaan. Kalau dalam mata pelajaran produktif sudah termasuk dengan sholat dhuha berjamaah, tidak hanya itu mata pelajaran lainpun harus dikaitkan dengan nilai keagamaan.¹¹⁰

Mengenai hal yang demikian, mendapatkan respon positif dari wali murid, karenanya wali murid menaruh harapan kepada sekolah, untuk mendidik anaknya agar lebih berkarakter.

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Teguh pada 27 Juli 2020 pukul 10.50 di ruang stp2k

¹¹⁰ Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada 22 Juli 2020 pukul 08.45 di aula.

Sangat penting, karena dizaman sekarang anak-anak mudah terpengaruh dengan budaya barat, dan rasa empati, tolong menolong, dan jiwa patriotisme kurang. Saya rasa dengan adanya pembinaan karakter akan mengembalikan dan mendidik moral anak sekarang agar lebih berakhlak.¹¹¹

Pemberitahuan akan program karakter santri dirasa sangat penting untuk anak zaman sekarang. Kedekatan antara sekolah dan wali murid akan membentuk suatu interaksi yang positif dan berguna untuk mendidik dan membina anaknya dirumah bagi santri yang kalong. Kepercayaan dan kerja sama dengan wali murid akan mempercepat proses pembinaan. Karena besar keinginan orang tua agar anaknya lebih mendapatkan ilmu, bukan hanya ilmu dunia namun juga ilmu akhirat.

Harapan saya agar murid sekarang semangat dalam belajar, khususnya memajukan negara indonesia tercinta. Adab tingkahlaku lebih menghormati kepada orang tua. Segi keagamaan agar anak giat dalam beribadah karena kita hidup di dunia hanyalah sementara dan segala sesuatunya ada pertanggungjawabannya.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan wali murid pada 11 Agustus 2020 pukul 19.25 Via daring.

¹¹² Wawancara dengan wali murid pada 11 Agustus 2020 pukul 19.34 Via daring

Hal tersebut juga sejalan dengan harapan dari sekolah untuk terus berbenah dan mendidik para penerus bangsa agar menjadi manusia berakhlakul karimah.

Sesuai dengan harapan pendahulu dan harapan saya yaitu “tidak ingin muluk-muluk santri harus menjadi kiai, atau memiliki pesantren, tetapi mendidik murid cukup memiliki jiwa dan karakter santri, maksudnya pintar dalam skill tetapi memiliki taat beribadah dan dibawa ke kehidupan dan lingkungan setelah nyantri di pondok. Karena santri memiliki karakter yang loyal, ihlas, tawaddu’, bertanggungjawab, semangat dan giat dalam belajar dan bekerja”¹¹³.

Dari aspirasi orang tua tersebut, dan harapan dari kepala sekolah tentunya sekolah akan menyaring dan melakukan pembenahan dalam segi pembinaan karakter dengan cara melakukan evaluasi secara bertahap.

Evaluasi dari tim verifikasi kami olah, selanjutnya penilaian dari catatan masing-masing guru terhadap pelaksanaan program dan hasil dalam pembinaan tiap bulan sekali yang dilaporkan kepada saya. Bila ada yang perlu mendapatkan perhatian lebih, maka akan dibina secara intens. Kalau perlu melakukan home visit yang terlibat biasanya STP2K dan walikelas berdasarkan arahan dari kepala sekolah.¹¹⁴

Dari evaluasi tersebut kepala sekolah menelaah dari pelaksanaan yang telah berjalan dari catatan yang direkap dan

¹¹³ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.25 di kantor kepala sekolah

¹¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.20 di kantor kepala sekolah.

dilaporkan kepada kepala sekolah setidaknya sebulan sekali dan dibantu oleh tim verifikasi, yaitu guru/ wali kelas dan guru BK, kemudian mencari cara tentang jalan keluar sebuah permasalahan murid.

Di usia SMK kan masih labil ya mas, biasanya sedikit membandel tapi dengan pendekatan kami seperti yang kepala sekolah lakukan secara personal, toleran dan dibantu oleh teman sebayanya saya kira murid akan terbiasa terdidik menjadi murid yang berkarakter. Terkadang kami melakukan home visit atau mengundang orang tua dan mempertemukannya bersama murid diruang BK.¹¹⁵

Catatan harian yang direkap menjadi alat evaluasi bulanan, evaluasi semeseteran dan evaluasi tahunan dari forum khusus di akhir periode serta evaluasi tiap proker. Melalui berbagai permasalahan dan tantangan tentunya akan menjadikan pembinaan karakter lebih semangat dalam mendidik peserta didik. Tentu dalam beberapa segmen ada beberapa penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter santri.

Penghambat biasanya terjadi untuk santri yang kalong, dapat berupa SDM murid yang kurang baik ditambah didukung oleh pihak keluarga yang kurang perhatian dan pantauan, keterbatasan tenaga kerja baik wali kelas dan guru BK karena anak yang kurang pantauan selama diluar sekolah, hal lain seperti guru yang masih muda yang kurang dalam pengalaman dalam membina dan di

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Teguh pada 27 Juli 2020 pukul 10.50 di ruang stp2k

usia yang muda belum bisa sepenuhnya membimbing dipondok. Sedangkan pendukungnya, pengelolaan sudah bagus karena sistem kami sudah tertata dengan rapi seperti budaya pondok, santri yang sudah terkontrol jadi semua elemen sekolah saling terhubung dan bekerjasama dari mulai perencanaan sampai mengevaluasinya dan SDM guru dan karyawan yang mumpuni serta masyarakat di sekitar pondok yang mendukung dan ikut andil dalam mengawasi santri.¹¹⁶

Berdasarkan paparan bapak Wahyudi, sebagai guru yang bertugas mendidik generasi bukan hanya mendidik pola pikir dan pendewasaan, namun juga mendidik moral dan akhlak. Sejatinnya tidak ada murid yang nakal, namun hanya diberikan keunikan tersendiri agar para guru bersabar dalam mendidik, terus memantau agar murid merasa diperhatikan. Sama seperti penghambat dalam pembinaan, tugas guru adalah mendidik dengan kesabaran, dengan cara demikian murid akan lebih leluasa dalam berkembang dan mengerti seperti yang diharapkan oleh sekolah dan orang tua.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri, maka peneliti menganalisis sebagai berikut :

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah pada 23 Juli 2020 pukul 08.24 di kantor kepala sekolah.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri di SMK Syafi'i Akrom

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah berbasis pesantren dapat diuraikan sebagai berikut

a. Visi Misi Kepala Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri di SMK Syafi'i Akrom.

“Visi misi saya seperti didalam visi dan misi sekolah yang artinya menciptakan lingkungan yang Islami dan nyaman dalam belajar serta membina murid agar menjadi insan berakhlaqul karimah dengan IMTAQ dan IPTEK...”¹¹⁷

Terkait visi kepala sekolah dalam pembinaan karakter santri mengaktualisasikan visi misinya melalui pemikiran, tindakan, dan berperilaku. Selanjutnya Memperluas visi yang dirumuskan agar menjadi misi, untuk mewujudkan misi tersebut kepala sekolah mengorganisir seluruh elemen sekolah terutama para guru secara bersama untuk mewujudkannya.

Misi adalah langkah yang dilakukan untuk mewujudkan visi. Misi Kepala sekolah lebih mendominasi tindakan keagamaan dan menekankan

¹¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah pada 22 Juli 2020 pukul 08.45 di kantor kepala sekolah

guru untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri di SMK Syafi'i Akrom

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan mempengaruhi individu ataupun kelompok yang dapat menunjang keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab penuh atas segala kegiatan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah selalu menghargai waktu, ilmu, dan tata krama. Dalam menentukan kebijakan, beliau sering mengkomunikasikan kepada pihak yayasan ataupun lembaga dan mendiskusikannya. Sama halnya ketika ada program ataupun permasalahan dalam organisasi, beliau terlebih dahulu meminta saran dari guru melalui rapat, kemudian beliau memikirkan dengan matang sebelum menyetujui hal tersebut.

“...Beliau sangat sigap dengan keadaan sekitar, dan komunikasinya pun enak. Selain dengan guru, beliau juga dekat dengan para murid dan wali murid. Bukan hanya kepala sekolah, namun semua elemen sekolah terlibat, STP2K dan satpam juga berperan penting dalam

pembinaan serta para muridpun ada beberapa yang terlibat didalamnya....¹¹⁸

Sifat beliau yang menghargai sesama dan menjadi *uswatun hasanah* tidak lepas dari kebiasaan beliau selama di pesantren dulu. Karena di pesantren mengedepankan pendidikan ahlak yang dapat berguna dimasa yang akan datang.

Kepemimpinan kepala sekolah berbasis pesantren yang bapak Wahyudi terapkan menggunakan pendekatan teori sifat religius karena mengandung nilai-nilai keagamaan. Beliau menerapkan etika pesantren walaupun diluar pesantren, baik itu di sekolah maupun di masyarakat sehingga dapat dijadikan contoh bagi para muridnya.

Kepemimpinan kepala sekolah juga menggunakan pendekatan personal atau pendekatan humanistik dalam melakukan pembinaan karakter santri. Pendekatan humanistik memfokuskan perkembangan afektif siswa sebagai prasarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar.¹¹⁹

Melalui pendekatan humanistik pembinaan karakter, mental, dan emosional akan dipandang sentral dalam kurikulum agar belajar mempunyai hasil yang maksimal.

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Izzul pada 27 Juli 2020 pukul 10.50 di sekretariat ponpes

¹¹⁹ Matsuki, dkk. *Manajemen Pondok Pesantren* hlm. 86.

Dengan adanya kurikulum yang membina santri akan lebih terarah dalam pembelajaran sekaligus pembinaan karakter.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMK Syafi'i Akrom merupakan sosok pemimpin karismatik yang berupa dapat beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif, kepemimpinan ini dimiliki oleh kepala sekolah karena pembawaan yang berkarisma dan mudah untuk berkomunikasi dengan semua orang. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan budaya disiplin, tegas dan dapat menentukan tujuan secara jelas dalam segala aspek, hal ini berdampak semua orang akan menghormatinya dan menjadikan contoh yang baik serta menghargai waktu dalam pekerjaan.

2. Kendala dan solusi pembinaan karakter santri di SMK Syafi'i Akrom

c. Kendala

Dari kendala yang ada, dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

- 1) faktor internal; Santri yang tidak mondok dan Murid yang sulit diatur.
- 2) faktor eksternal; Kurangnya pengawasan dari keluarga dan SDM guru yang masih muda.

d. Solusi

Dari kendala yang ada peneliti berusaha memberikan solusi terkait kendala dalam pembinaan karakter santri.

1) faktor internal

Murid adalah organisme yang akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Tugas dari guru adalah memantau dan mendekati murid tentang permasalahan yang dihadapi. Guru disini melakukan pendekatan personal agar mengetahui sebab dari akar permasalahan yang ada dan akhirnya dapat menemukan titik terang sebuah permasalahan.

2) faktor eksternal

Melakukan hubungan yang baik dengan wali murid secara menyeluruh sesekali melakukan *home visit* untuk ikut serta dalam mengawasi dan membimbing murid. Murid akan lebih mudah disaat orangtuanya yang membimbing. Sedangkan guru yang masih muda tergolong sebuah aset dimasa yang akan datang, maka dari itu tugas dari kepala sekolah adalah mengkoordinasikan dan bekerjasama antara guru muda dan guru lama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke depannya.

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian, antara lain :

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terganggu oleh waktu dan kondisi. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas dan kondisi terjadi virus korona sehingga penelitianpun diundur karena wabah tersebut.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan terutama dalam pengolahan data dan pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi, peneliti berusaha semaksimal mungkin membuat karya ilmiah yang terbaik sesuai dengan buku bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Keterbatasan objek penelitian yaitu data yang yang dikumpulkan dan hasil wawancara dengan narasumber berkaitan dengan penelitian tidak tersusun secara sistematis, sehingga peneliti perlu menyusun secara teliti dan cermat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada temuan penelitian yang dilakukan, Berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan maka peneliti dapat menyimpulkan hal- hal berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah di Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan menggunakan kepemimpinan kharismatik dan menggunakan model kolektif dalam merumuskan suatu program dan memecahkan suatu masalah. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan pendekatan teori religius/ keagamaan dengan model pendekatan normatif, oleh karenanya pembinaan karakter dapat berjalan dengan maksimal karena murid merasa dibina dan diperhatikan dengan serius. Kepala sekolah menerapkan semua kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan seperti Mengkoordinasikan guru dan karyawan, Mengadakan Kajian Islami, Mengasramakan/ Memondokkan Santri, Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler, Menjalin hubungan baik dengan orangtua/ wali murid.

Dalam melaksanakan pembinaan santri ada beberapa Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan:

- a. pendukungnya, pengelolaan sudah bagus karena sistem kami sudah tertata dengan rapi seperti budaya pondok, santri yang sudah terkontrol jadi semua elemen sekolah saling terhubung dan bekerjasama dari mulai perencanaan sampai mengevaluasinya dan SDM guru dan karyawan yang mumpuni serta masyarakat di sekitar pondok yang mendukung dan ikut andil dalam mengawasi santri
- b. Penghambat biasanya terjadi untuk santri yang kalong, dapat berupa SDM murid yang kurang baik ditambah didukung oleh pihak keluarga yang kurang perhatian dan pantauan, keterbatasan tenaga kerja baik wali kelas dan guru BK karena anak yang kurang pantauan selama diluar sekolah, hal lain seperti guru yang masih muda yang kurang dalam pengalaman dalam membina dan di usia yang muda belum bisa sepenuhnya membimbing dipondok

Kendala dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang biasanya terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Solusinya dengan memondokkan peserta didik, maka peserta didik lebih terkontrol dalam berperilaku, bersosial dan terlebih peserta didik dapat dibina karakternya didalam sekolah dan pondok.

B. Saran

Hasil penelitian melalui serangkaian analisa dan

kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan pemimpin, diantaranya:

1. Proses manajemen dan koordinasi sudah cukup baik, namun akan lebih efektif jika koordinasi sering dilakukan dan rapat dilakukan seminggu sekali.
2. Evaluasi yang dilakukan secara informal dan terpadu dengan pembelajaran alangkah lebih baiknya jika diberi jadwal, catatan evaluasi dan hasil yang dicapai dalam setiap pertemuan.
3. Dalam pengawasan program pembinaan, keterlibatan orang tua juga harus di evaluasi dalam hal peningkatan kedisiplinan, pemberian dukungan dan pembinaan dari luar sekolah.

C. Penutup

Puji dan syukur kepada Allah SWT, Zat yang memberikan keilmuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam pembuatan banyak kekurangan. Semata-mata bukan karena kesengajaan, melainkan karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta bagi para pembaca. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Al quran Al karim digital

Al-Munziri, Imam. 2003 *Ringkasan Shahih Muslim* Jakarta : *Pustaka Amani*.

Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Agama dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiwibowo, Satrijo. jurnal: *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional, Transformasional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru (Karyawan) Di Kota Madiun*.

Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.

Darwis, Amri 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta.

Fahmi, Rahmi dkk., “*Measure student perceptions to personal characters building in education: An Indonesia case in implementing new curriculum in high school*”, *International journal of social and behavioral sciences*, (GCBSS 2015, September tahun 2015).

Fuadah, Nur. *Gambaran kenakalan Remaja siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal*, (Jurnal Psikologi Vol. 9 No. 1, Juni 2011)

Haedari, Amin dan Abdullah hanif. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*. Jakarta: IRD Press

Hariadi. 2015 *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta: Lkis.

Harvey, Thomas. Dkk. 2014. *Leading for Excellence : a twelve step program to student achievement*. United Kingdom : Rowman & Littlefield.

Hasanah, Nur “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan”, dalam Jurnal *a l - i l t i z a m* , Vol.2, No.1, Juni 2017.

Hasil Observasi Pra Riset dengan Bapak Arif Wahyudi selaku Kepala Sekolah Smk Syafi’I Akrom pada 29 Desember 2019.

Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepla Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://pesantrencenter.id/kajianilmiah/pesantren/mengenal-pesantren-1-komponen-dan-variannya/> diakses pada 14 Mei 2020 pukul 11.45 WIB

<http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html> diakses pada 4 Mei 2020 pukul 14.05 WIB

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/11/21/tantangan-pembentukan-karakter/> diakses pada 30 Juni 2020 pukul 13.45 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/DataDasarMakna/Details?eid=11554&mid=13918&number=1> diakses pada 3 Mei 2020 pukul 10.05 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/basis> diakses pada 27 Mei 2020 pukul 11.05 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan> diakses pada 3 Mei 2020 pukul 10.05 WIB

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter.html> diakses pada 15 Mei 2020 pukul 14.45 WIB

J. Moeloeng, Lexy. 2007. *Metode Penelitian kualitatif* cet II. Bandung: Rosdakarya.

Kadir Othman, Abdul, dkk., 2014 . *Conceptualizing the Islamic Personality Model, The International Journal of social Sciences, (130)*.

Kemendiknas, 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.

Koentjaraningrat. 1976. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Kompri. 2018. *Manajemen dan kepemimpinan Pesantren*. Jakarta : Prenadamedia grup.

Lickona, Thomas. 1991 *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Dinamika Pesantren dan madrasah*. cet 1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Matsuki, dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka.
- Muhtadi, Farhan. 2019. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah di SMA Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksesan MBS*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiratun. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslim, Imam. 1999. *Shaheh Muslim*, jilid 10. Bairur : Darul Fikri.
- Nadzir, Moh. 2005 *Metode Penelitian*. Cet ke VI . Bogor: Ghalia Indah.
- Nasution, Farid dan Fachtasin. 1993. *Penelitian Praktis*. Medan : IAIN Press.
- Priyarni, Riri. Skripsi : *Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp It Nurul Islam Desa Klero, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*.

- Pusat Bahasa Depdiknas, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Bujang. “Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Prestasi Siswa: Analisis Persepsi Guru Lintas Jenjang”, Jurnal FKIP Unila.
- Rosada. 2009. “*Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP I dan SMP VI Mataram*”, dalam Jurnal SOCIA, No. 2, Vol. 6. September 2009
- Rouf, Abdul. “Model kepemimpinan kepala sekolah pada madrasah berbasis pesantren”, dalam jurnal ATTARBIYAH, Volume 26, 2016.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishin
- Solehhudin dan Hatimah, 2007. Pendidikan Anak Usia Dini. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Subagyo, Joko. 1994. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* cet. XII. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang; Suharto, Nugraha. 2009. *Filsafat Administrasi Pendidikan*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manbab iiajemen Pendidikan.

- Suhardi, Didik. 2012. Jurnal Direktur Pembinaan SMP Ditjen Dikdas
Kemdikbud : *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya
Penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa.*
- Sulaiman. 2017. “*Character and Fun Lecturing*”, *The International
Journal of social Sciences*, Vol.5, No3, September 2017.
- Sumidjo, Wahjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja
Grafindo Persada.
- Sunarti, dkk. 2009. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di
Kelurahan Kebagusan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.*
Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:
Kencana
- Suwarno, “Pondok pesantren dan pembentukan karakter santri (Studi
tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta
Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten
Kuningan)”, dalam OASIS : Jurnal Ilmiah kajian Islam,
Volume 2, No 1 Agustus 2017.
- Tim Penyusun. 1996. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan
Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai
Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi
Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara,

- Wahab. 2018. Jurnal smart studi masyarakat: *Model Manajemen Pendidikan Smpit Nurul Islam Tengaran-Kabupaten Semarang*, Semarang.
- Wahjoetomo. Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Wahjosumidjo. 2005. *Praktek Organisasi* . Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Widayat, Prabowo Adi. 2014. *Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Indonesia*. *AKADEMIKA* 19, no. 01.
- Yuki, Gary. 2001 *Kepemimpinan dalam organisasi* Jakarta: Prentice-Hall.
- Zada, Khamami. dkk, 2003 *Intelektualisme Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka.
- Zuhriy, M. Syaifuddien. *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakterpada Pondok Pesantren Salaf*. Walsongo, Volume 19, nomor 2, November 2011.

Lampiran I. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS
PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI
SMK SYAFI'I AKROM KOTA PEKALONGAN

Aspek-aspek yang diamati meliputi:

1. Lokasi dan keadaan tempat penelitian
 - a. Lokasi (letak geografis)
 - b. Kondisi bangunan dan fasilitas
2. Kegiatan-kegiatan Pembinaan karakter santri
3. Pembinaan karakter santri
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengevaluasian

Lampiran II. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru dan staff, Pengurus Pondok, dan Wali Murid.

No	Pertanyaan wawancara	Keterangan
1.	<ul style="list-style-type: none">• Apa visi dan misi bapak menjadi kepala sekolah?• Apa usaha yang dilakukan bapak untuk menjalin kedekatan dengan peserta didik dan guru?• Mengapa fokus utama di smk itu pembinaan karakter santri ?• Selaku kepala sekolah, bagaimana cara bapak melakukan peningkatan budaya sekolah yang Islami, terutama dalam kaitannya dengan pembinaan karakter santri?• Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan karakter santri?• Bagaimana strategi bapak dalam program pembinaan karakter santri di sekolah?	kepala sekolah

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembinaan karakter santri? • Apa Harapan bapak dalam melaksanakan pembinaan karakter santri di SMK syafi'i Akrom? • Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan karakter santri di SMK syafi'i Akrom? 	kepala sekolah
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah? • Bagaimana cara kepala sekolah dalam pembinaan karakter santri? • Bagaimana cara menangani murid yang bermasalah? • Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter santri di sekolah? 	Guru
3	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana hubungan Kepala Sekolah ? • Siapa saja yang terlibat dalam program pembinaan karakter santri di SMK Syafi'i Akrom? 	Staff TU
4	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana hubungan interaksi kepala sekolah dengan stakeholder? 	Pengurus yayasan

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter? • Karakter seperti apa yang diinginkan oleh sekolah? • Apa harapan dari bapak/ibu guru terhadap pembinaan karakter santri di sekolah? 	Pengurus yayasan
5	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana model kepala sekolah dalam pengambilan keputusan? • Apakah kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam mewujudkan visi, misi sekolah serta tujuan pendidikan? • Bagaimana kepala sekolah melakukan kontrol maupun evaluasi program pembinaan santri? 	Wakil Kepala Sekolah
6	<ul style="list-style-type: none"> • Apa alasan anda memilih menyekolahkan anak anda di sekolah ini? • Bagaimana pandangan anda mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMK Syafi'i Akrom? • Menurut anda seberapa pentingnya pembinaan karakter santri untuk siswa? • Apa harapan anda terhadap program pembinaan karakter santri di sekolah? 	Orang tua/wali murid

Lampiran III. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS
PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI
SMK SYAFI'I AKROM KOTA PEKALONGAN**

A. Arsip atau Dokumen Tertulis

1. Profil SMK SYAFI'I AKROM
2. Sejarah SMK SYAFI'I AKROM
3. Visi dan misi SMK SYAFI'I AKROM
4. Struktur kepengurusan SMK SYAFI'I AKROM
5. Data atau arsip tentang santri SMK SYAFI'I
AKROM

B. Dokumen Foto

1. Gedung atau bangunan fisik SMK SYAFI'I AKROM
2. Sarana dan prasarana dimiliki oleh SMK SYAFI'I
AKROM
3. Kegiatan Pembinaan Karakter di SMK SYAFI'I
AKROM

Lampiran IV. Foto Dokumentasi

1. Gedung SMK Syafi'i Akrom



2. Upacara dan pembiasaan



3. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Arif Wahyudi)



4. Wawancara dengan bapak Izzul Choirot, S.Pd dan Ust. Muhsinin



5. Wawancara dengan bapak Hamzah



6. Wawancara dengan bapak Teguh



7. Sosialisasi kepada wali murid tentang pembinaan santri



8. Ngaji dan penguatan karakter santri



Lampiran V.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 20 Juli 2020

Nomor: B -3246/Un.10.3/D.1/TL.00./07/2020

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Arif Burhanudin Ashar

NIM : 1603036038

Yth.

Kepala Sekolah SMK Syafi'i Akrom

Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Arif Burhanudin Ashar

NIM : 1603036038

Alamat : Pangkah RT 09/ RW 04, Karangdadap, Pekalongan .

Judul skripsi : **" KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI SMK SYAFI'I AKROM KOTA
PEKALONGAN "**

Pembimbing : Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan tanggal 20 September 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.


a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Arif Burhanudin Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran VI.

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA PEKALONGAN**
SMK SYAFI' AKROM
Jalan Pelita I No. 322 (Perumahan Buaran Indah) ☎ (0285) 410447 Kota Pekalongan
Email : smk_sa@ymail.com Website : ponpes-smksa.sch.id

 Manajemen
Sistem
ISO 9001:2015

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/142/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahyudi, M.S.I**
Jabatan : Kepala SMK Syafi'i Akrom
Unit Kerja : SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan


Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : **Arif Burhanudin Ashar**
NIM : 1603036038
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan di atas adalah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang telah melaksanakan kegiatan Penelitian / observasi di SMK Syafi'i Akrom dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan" pada tanggal 20 Juli – 20 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 September 2020


Wahyudi, M.S.I
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arif Burhanudin Ashar
Tempat tanggal Lahir : Pekalongan, 3 Juni 1998
Alamat Rumah : Desa Pangkah Rt 09/ Rw 04,
Kecamatan karangdadap, Kabupaten
Pekalongan.

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Muhammadiyah Pangkah
SMP/ MTs : SMP NU Karangdadap
SMK / MA : SMK Syaf'i Akrom Pekalongan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang